

**PENGARUH KELANGKAAN PUPUK SUBSIDI TERHADAP  
KESEJAHTERAAN PETANI DENGAN PENDAPATAN  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI DESA  
LANTANG TALLANG KEC. MASAMBA  
KAB. LUWUUTARA**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi  
Jenjang Sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**RESKY**

**18 0401 0198**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**PENGARUH KELANGKAAN PUPUK SUBSIDI TERHADAP  
KESEJAHTERAAN PETANI DENGAN PENDAPATAN  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI DESA  
LANTANG TALLANG KEC. MASAMBA  
KAB. LUWUUTARA**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi  
Jenjang Sarjanapada Program Studi Ekonomi Syariah*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**RESKY**

18 0401 0198

**Pembimbing:**

**Muhammad Ikram S, S. Ak., M.Si**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resky  
NIM : 18 0401 0198  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan  
  
Resky  
18 0401 0198





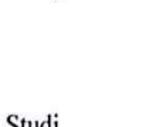


## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Kelangkaan Pupuk Subsidi terhadap Kesejahteraan Petani dengan Pendapatan sebagai Variabel Intervening di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara yang ditulis oleh Resky Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0198, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 12 Oktober 2023 Miladiyah bertepatan dengan 27 Rabiul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 12 Oktober 2023

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I	Ketua Sidang	(  )
2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I	Sekretaris Sidang	(  )
3. Arsyad L, S.Si., M.Si	Penguji I	(  )
4. Umar S.E., M.S.E	Penguji II	(  )
5. Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si	Pembimbing	(  )

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I  
NIP. 19600724 200901 2 006

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.  
NIP. 19890715 201908 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ  
لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kelangkaan Pupuk Subsidi Terhadap Kesejahteraan Petani dengan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Bapak Sijja dan Ibu Mutia, dan adik-adikku yang selalu mendukung serta mendoakan sehingga terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih atas segala doa, dukungan serta cinta kasih kalian yang tak pernah putus untukku, kepada kedua orang tuaku yang saya banggakan, hormati dan cintai terimakasih

sekali lagi ku ucapkan atas segala bimbingan serta dukungan kalian aku bisa sampai pada titik ini, dengan kerendahan hati izinkanlah anakmu ini untuk memohon maaf atas segala salah serta khilafnya, maaf atas rasa kecewa yang telah kuberikan, dan maafkan anakmu ini belum bisa menjadi kebangganmu. Kuucapkan juga selamat kepada kedua orang tuaku yang sudah menghantarkan anakmu ini sampai pada titik ini, doakan selalu anakmu ini agar mampu menggapai cita-cita serta membuat mama dan bapak bangga. Dan peneliti juga berterima kasih kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M. Hi. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, M.E.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah jabani, S.T., M.M selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah yang senantiasa membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.
4. Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si. selaku Dosen Pembimbing dalam

penyelesaian skripsi ini yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran dan ilmu pengetahuan selama menyusun skripsi ini

5. Arsyad L, S.Si., M.Si. Selaku penguji I dan Umar S.E., M.S.E selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan serta ilmu untuk penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di kampus kebanggaan IAIN Palopo dan telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abu Bakar S.Pd.I., M.Pd., selaku kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo serta para Staf Perpustakaan yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dalam pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Desa Lantang Tallang dan jajarannya dan masyarakat Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya dalam membantu proses penelitian.
9. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program studi Ekonomi syariah IAIN palopo angkatan 2018 (Khususnya kelas F) yang selama ini membantu dan selalu memberikan semangat.
10. Kepada para sahabat Zahra Nurul Rahmadani, Nurlatifa, Nurlia, Mawar, Nurlia, Atnia yang selama ini membantu, memberikan saran serta memberikan semangat dan menjadi pendengar yang baik.
11. Kepada teman KKN Kecamatan Wotu terkhususnya Desa Bawalipu yang banyak memberi dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penyusun skripsi dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan masukan, kritikan, dan sarannya untuk penulis jadikan referensi untuk karya dimasa yang akan datang. Jika dalam penulisan skripsi ini terdapat kata-kata penulis yang tidak berkenan dihati maka sebagai manusia biasa, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata kepada Allah SWT, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga bantuan semua pihak mendapatkan ridho dan bernilai pahala disisi Allah SWT, serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, aamiin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa

Palopo, 20 Juli 2023



Resky  
18 0401 0198



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đad	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (´).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut.

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِ	<i>fathah dan yā`</i>	A i	adan i
وِ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفٌ: *kaifa*

هَوَّلٌ: *hauula*

### 1. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi Vokal Panjang (*Maddah*)

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   آ...	<i>Fatha</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>Damma</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*  
 رَمَى : *rama*  
 قِيلَ : *qila*  
 يَمُوتُ : *yamutu*

## 2. *Tā' marbutāh*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinaḥ al-fadhilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 3. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana

نَجَّيْنَا : najjaina

الْحَقُّ : al-haqq

نَعْمَ : nu“ima

عُدُّوْ : ‘aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

### 4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *Alif Lam Ma‘arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh*(*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

#### 5. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'maruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

مِرْتٌ : *umirtu*

#### 6. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*FiZilal al-Qūr'an* \_

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

#### 7. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah”yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ اللهُ *dinullah* بِاللهِ *billah* \_

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

الله رَحْمَةً اللهُ *hum fi rahmatillah* \_

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa maa Muhammadunillaa rasuul*

*Innaawwalabaitinwudi‘alinnnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan*

*SyahrurRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur’aan*

*Nashiir al-Diin al-Thuusii*

*Abuuu Nashr al-Faraabii*

*Al-Gazaali*

*Al-Munqizmin al-Dhalaal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Shubhanahu Wa Ta‘Ala*

SAW. = *Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam*

A.S.	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR	= Hadis Riwayat





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori .....	13
C. Kerangka Pikir.....	35
D. hipotesis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Definisi Operasional .....	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Instrumen Penelitian .....	40
F. Jenis dan Sumber Data.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
I. Teknik Pengolahan Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>77</b>
A. Simpulan .....	77
B. Saran .....	77

**DAFTAR PUSTAKA.....80**  
**LAMPIRAN.....83**  
**TENTANG PENULIS..... 106**



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS Thaha: 117-119 .....	16
Kutipan Ayat QS al-Hadid : 20 .....	28



## DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan .....	ix
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal .....	x
Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap .....	x
Tabel 0.4 Transliterasi Vokal Panjang ( <i>Maddah</i> ) .....	xi
Tabel 1.1 Perbandingan Harga Pupuk Subsidi Dan Pupuk Nonsubsidi .....	6
Tabel 2.1 Indikator Tingkat Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik .....	24
Tabel 2.2 Indikator kelangkaan pupuk bersubsidi .....	35
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas .....	42
Tabel 3.2 Hasil Uji Reabilitas .....	44
Tabel 4.1 Daftar nama Kepala Desa Yang pernah Menjabat .....	46
Tabel 4.2 Batas Wilayah Desa Lantang Tallang .....	49
Tabel 4.3 Luas Wilayah Menurut Penggunaan di Desa Lantang Tallang 2022 .....	49
Tabel 4.4 Kondisi Geografis Desa Lantang Tallang .....	50
Tabel 4.5 Persentase Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	56
Tabel 4.9 Hasil Jumlah Biaya Total Usahatani Petani di Desa Lantang Tallang .....	60
Tabel 4.10 Rata-Rata Penerimaan Usahatani Petani di Desa Lantang Tallang .....	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Model I .....	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Model II .....	62
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas Model I .....	63
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas Model II .....	63
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I .....	64
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II .....	65
Tabel 4.17 Hasil Uji Analisis Jalur Model I Summary .....	65
Tabel 4.18 Hasil Uji Analisis Jalur Model I Coefficients .....	66
Tabel 4.19 Hasil Uji Analisis Jalur Model II Summary .....	66
Tabel 4.20 Hasil Uji Analisis Jalur Model II Coefficients .....	66

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Koefisien Jalur Model I .....	67
Diagram 4.1 Koefisien Jalur Model II .....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Lantang Tallang periode 2021- Sekarang.....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti .....	82
Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian.....	83
Lampiran 3 Tingkat Kesejahteraan Petani.....	89
Lampiran 4 Tingkat Kelangkaan Pupuk Subsidi .....	91
Lampiran 5 Tingkat Pendapatan Petani .....	93
Lampiran 6 Data Responden .....	96
Lampiran 7 Hasil Output SPSS Versi 24 Uji Penelitian.....	102
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	104
Lampiran 9: Riwayat Hidup.....	106



## ABSTRAK

**Resky, 2023.** “*Pengaruh Kelangkaan Pupuk Subsidi Terhadap Kesejahteraan Petani Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening Di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab.Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Kelangkaan Pupuk Subsidi terhadap Kesejahteraan Petani dengan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening Di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara. Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui pengaruh kelangkaan pupuk subsidi terhadap pendapatan petani di Desa Lantang Tallang, (2) untuk mengetahui pengaruh kelangkaan pupuk subsidi terhadap kesejahteraan petani di Desa Lantang Tallang, (3) untuk mengetahui pengaruh kelangkaan pupuk subsidi terhadap kesejahteraan petani di Desa Lantang Tallang melalui pendapatan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Dengan populasi seluruh petani di Desa Lantang Tallang dan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* berjumlah 55 responden, dengan analisis jalur (*path analysis*). Dengan menggunakan bantuan SPSS *vers.24 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelangkaan pupuk subsidi berpengaruh terhadap pendapatan, kelangkaan pupuk subsidi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani, dan kelangkaan pupuk subsidi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani dengan pendapatan sebagai variabel intervening.

**Kata kunci:** Kelangkaan Pupuk Subsidi, Kesejahteraan dan Pendapatan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ukuran kesejahteraan tidak hanya berdasarkan capaian material tetapi juga menuju pada kebahagiaan. Bagi petani kepemilikan lahan menjadi salah satu faktor penentu kebahagiaan. Lahan pertanian merupakan aset penting bagi rumah tangga pertanian selain perannya sebagai faktor produksi utama di sektor pertanian. Untuk itu kepemilikan lahan juga merupakan aspek fundamental sebagai proksi kapabilitas yang mempengaruhi kesejahteraan.<sup>1</sup>

Namun saat terjadi masalah akuisisi lahan secara besar-besaran, yang merupakan sebuah fenomena global yang berlangsung secara luas dengan melibatkan sektor lintas negara dan benua. Namun demikian, pendekatan pembangunan pertanian dengan pola ini kurang sejalan dengan reforma agraria, karena menghasilkan ketimpangan, konflik, serta peminggiran petani kecil. Beberapa peneliti melaporkan masifnya akuisisi lahan terutama di negara-negara Afrika, Amerika Latin, dan juga Asia.

Banyak pihak yang mencemaskan mengenai akuisisi lahan berskala besar karena menghambat program reforma agraria pemerintah. Penguasaan lahan oleh pemerintah. Penguasaan lahan para investor besar tentunya akan mempersulit akses petani kecil dan buruh tani atas tanah pertanian tersebut. Hal ini merupakan permasalahan yang harus dipahami dan menjadi perhatian publik, karena memiliki

---

<sup>1</sup>Kartika Eka Pratiwi and Jossy Prananta Moeis, 'Dampak Kepemilikan Lahan Pertanian Terhadap Subjective Wellbeing Petani Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 30.2 (2022), 157–72 <<https://doi.org/10.14203/jep.30.2.2022.157-172>>.

implikasi yang luas kepada seluruh sisi kehidupan, terutama pada pembangunan pertanian dan kesejahteraan petani. Struktur penguasaan lahan yang timpang dan penguasaan lahan yang tidak memadai bagi keluarga-keluarga petani merupakan ancaman terhadap pembangunan pertanian nasional dan peningkatan kesejahteraan petani di dunia.<sup>2</sup>

Kesejahteraan merupakan tidak jauh dari permasalahan kemiskinan. Karena kesejahteraan itu menggambarkan keadaan seseorang individu dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Apabila seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya maka ia dapat dikelompokkan sebagai individu yang hidup sejahtera. Kesejahteraan hidup petani sangat dipengaruhi oleh penghasilan dari hasil pertanian salah satunya yaitu dari kebun kelapa sawit.

Salah satu produsen terkemuka kelapa sawit di dunia adalah Malaysia industri ini memiliki dampak besar pada kesejahteraan petani serta ekonomi negara secara keseluruhan. Perkebunan kelapa sawit Malaysia menyumbang 2,7% Produk Domestik Bruto (PDB) Malaysia pada tahun 2020 dan menjadi produsen minyak sawit terbesar kedua di dunia setelah Indonesia. Sayangnya, perluasan perkebunan kelapa sawit selalu dikaitkan dengan deforestasi atau penebangan pohon komersial dalam skala besar, emisi gas rumah kaca, dan erosi tanah. Meskipun terdapat dampak negatif terhadap lingkungan, tidak dapat disangkal bahwa pesatnya ekspansi perkebunan kelapa sawit telah memberikan dampak sosial dan ekonomi yang menguntungkan.

---

<sup>2</sup> Syahyuti, 'Fenomena Global Akuisisi Lahan (*Land Grabbing*) dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Petani Lokal', *Agro Ekonomi*, 36.1 (2018).

Malaysia telah mengalami pertumbuhan industri kelapa sawit yang lebih awal dibandingkan dengan Indonesia. Hal ini mengakibatkan petani kelapa sawit di Malaysia memiliki akses lebih awal terhadap teknologi dan praktik pertanian yang lebih modern. Malaysia juga memiliki kebijakan yang lebih terpusat dalam mengelola industri kelapa sawit, dengan lebih banyak regulasi dan insentif yang ditawarkan kepada petani. Di sisi lain, Indonesia menerapkan pendekatan yang lebih terdesentralisasi, yang dapat menghasilkan variasi dalam dukungan yang diberikan kepada petani kelapa sawit di berbagai daerah. Dampak lingkungan juga perlu diperhitungkan dalam perbandingan ini. Indonesia telah menghadapi kritik tajam terkait deforestasi dan kerusakan lingkungan akibat perluasan perkebunan kelapa sawit. Sementara Malaysia memiliki sejarah yang lebih panjang dalam mengelola dampak lingkungan, tetapi juga menghadapi tantangan terkait keberlanjutan dan pemeliharaan hutan. Kondisi kesejahteraan petani kelapa sawit di Malaysia dan Indonesia adalah isu yang kompleks dan bergantung pada banyak faktor yang berbeda.<sup>3</sup>

Kondisi kesejahteraan petani kelapa sawit di Indonesia adalah topik yang menarik perhatian banyak pihak karena industri kelapa sawit memiliki peran penting dalam ekonomi negara ini. Namun, kondisi kesejahteraan petani kelapa sawit di Indonesia masih memiliki berbagai aspek yang memerlukan perhatian dan perbaikan. Seperti kesulitan dalam mendapatkan bibit unggul, pupuk, dan teknologi pertanian modern. Kesulitan ini dapat mempengaruhi produktivitas

---

<sup>3</sup>M. J. Ahmad, R. Ismail, and F. A. Ghani, 'Review on Socioeconomic and Sustainability of Oil Palm Plantations Among Rural Communities in Malaysia', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1208.1 (2023) <<https://doi.org/10.1088/1755-1315/1208/1/012054>>.

mereka dan kemampuan mereka untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif dan juga akan berpengaruh terhadap pendapatan petani.<sup>4</sup>

Pendapatan merupakan salah satu indikator yang mengukur tingkat kesejahteraan seseorang atau masyarakat. Sehingga tinggi rendahnya pendapatan masyarakat dapat mencerminkan ekonomi suatu masyarakat. Salah satu yang faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan usaha tani yaitu penjualan dan biaya.<sup>5</sup> Semakin tinggi tingkat penjualan maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan petani. Sedangkan jika tingkat penjualan rendah maka tingkat pendapatan juga akan rendah. Namun harga jual pada saat musim panen terkadang mengalami penurunan yang sering membuat petani terancam berada dalam kerugian sehingga harga jual dari hasil pertanian ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat Desa. Pada hakekatnya petani dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan tidak menjamin petani memperoleh laba. Hal ini disebabkan hasil penjualan masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksinya salah satunya biaya pupuk.<sup>6</sup>

Pupuk berkaitan dengan biaya produksi yang di keluarkan oleh petani, utamanya pupuk subsidi, sehingga dengan pemberian subsidi maka biaya yang dikeluarkan akan kecil. Dalam setiap produksi yang dilakukan oleh petani apabila

---

<sup>4</sup>Dewi Sulistianingsih, 'Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kampung Kerinci Kanan Kecamatan Kerinci Kanan', *Jom Fisip*, 9.1 (2022).

<sup>5</sup>Lusita Sari, 'Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto', *Jurnal Agribisnis*, 2019, 1–19 <<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/13907>>.

<sup>6</sup>Achmad Royhanah Arrasyid, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2021, 86–103.

subsidi pupuk di kurangi akan menambah biaya produksi sehingga pendapatan petani menurun. Sebaliknya, apabila subsidi pupuk di berikan maka akan mengurangi biaya produksi petani sehingga pendapatan petani meningkat.<sup>7</sup>

Petani sering mengalami masalah salah satunya yaitu kelangkaan pupuk bersubsidi, dan hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Kelangkaan pupuk bersubsidi ialah sebuah kondisi dimana para petani sebagai pemanfaat pupuk bersubsidi sulit dalam mendapatkan pupuk bersubsidi baik dari segi jumlah maupun waktunya. Pupuk bersubsidi ini merupakan barang yang selalu dalam pengawasan pemerintah dan biasanya disalurkan ke kios resmi pupuk atau toko tani dan juga melalui kelompok tani yang terdapat pada setiap wilayah atau desa. Meskipun demikian pupuk bersubsidi harganya lebih terjangkau atau murah sehingga dengan adanya pupuk bersubsidi ini petani lebih terbantu dari aspek pembiayaan, dan jika ketersediaan pupuk bersubsidi ini terbatas maka akan menjadi masalah bagi petani.<sup>8</sup>

Kelangkaan pupuk subsidi di Indonesia adalah isu yang mendalam dan memiliki dampak serius pada sektor pertanian dan kesejahteraan petani. Sebelumnya, pupuk subsidi telah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung petani miskin dan peningkatan produktivitas pertanian. Namun, beberapa faktor penyebab dan akibat dari kelangkaan pupuk subsidi perlu diperhatikan.

---

<sup>7</sup> Agnes Larasati, Mirza Antoni, and Lifianthi Lifianthi, 'Penggunaan Pupuk Subsidi Dalam Menekan Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Tanjung Lago', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4.10 (2022), 4470 <<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1690>>.

<sup>8</sup> Nur Afandi, Muh Arifin Fattah, and Sahlan, 'Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar', *Jurnal Pertanian Agroteknologi*, 10.2 (2020), 68.

Salah satu penyebab utama kelangkaan pupuk subsidi adalah masalah penyalahgunaan dan kebocoran dalam distribusi. Banyak pupuk subsidi yang seharusnya diberikan kepada petani miskin justru berakhir digunakan oleh segmen masyarakat yang tidak tepat sasaran. Hal ini menyebabkan penurunan ketersediaan pupuk subsidi bagi petani yang seharusnya mendapatkannya. Dampak dari kelangkaan pupuk subsidi ini sangat berdampak pada petani. Mereka menghadapi kesulitan dalam mengakses pupuk yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian mereka. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan hasil panen dan berdampak pada pendapatan mereka. Selain itu, ketidakpastian dalam pasokan pupuk juga membuat petani kesulitan merencanakan tanaman dan investasi dalam pertanian mereka.<sup>9</sup>

Tabel 1.1. Perbandingan Harga Pupuk Subsidi Dan Pupuk Nonsubsidi

No.	Nama	Pupuk Subsidi/Kg	Pupuk Nonsubsidi/Kg
1.	Urea	Rp 2.250	Rp 5.800
2.	SP-36	Rp 2.400	Rp 4.000
3.	NPK Phonska	Rp 2.300	Rp 8.300
4.	ZA	Rp 1.700	Rp 4.200

Sumber : *Tribun Makassar.Com*

Berdasarkan survei awal peneliti pada bulan Agustus 2022 ternyata kelangkaan pupuk subsidi terjadi di Desa Lantang Tallang, kab. luwu utara. Masyarakatnya Desa Lantang Tallang merupakan salah satu desa yang masyarakatnya dominan bekerja pada sektor pertanian. Akan tetapi petani seringkali mengalami masalah salah satunya yaitu kelangkaan pupuk subsidi.

---

<sup>9</sup>PutraMuslimin B, 'Pelayanan Penyediaan Pupuk Bagi Petani', di akses pada tanggal 20 september 2023.

Kelangkaan ini mengakibatkan masyarakat harus mengeluarkan biaya yang lebih tinggi untuk membeli pupuk nonsubsidi. Dengan menggunakan pupuk nonsubsidi maka biaya yang dikeluarkan petani akan bertambah dan berdampak terhadap menurunnya pendapatan petani. Dengan keadaan pendapatan petani yang menurun, maka akan berdampak dengan kesejahteraan keluarga petani.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Kelangkaan Pupuk Subsidi Terhadap Kesejahteraan Petani dengan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening di Desa Lantang Tallang, Kec. Masamba Kab. Luwu Utara”***.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang akan menjadi pokok rumusan masalah adalah:

1. Apakah kelangkaan pupuk bersubsidi berpengaruh terhadap pendapatan petani di desa Lantang Tallang?
2. Apakah kelangkaan pupuk bersubsidi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di desa Lantang Tallang?
3. Apakah kelangkaan pupuk bersubsidi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di desa Lantang Tallang melalui pendapatan sebagai variabel intervening?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kelangkaan pupuk subsidi terhadap pendapatan petani di desa Lantang Tallang.

2. Untuk mengetahui pengaruh kelangkaan pupuk bersubsidi terhadap kesejahteraan petani di desa Lantang Tallang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kelangkaan pupuk bersubsidi terhadap kesejahteraan petani di desa Lantang Tallang melalui pendapatan sebagai variabel intervening.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penjelasan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, bahwa dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat untuk seluruh pihak yang bersangkutan, baik manfaat empiris maupun praktis.

##### 1. Manfaat Empiris

- a. Untuk menambah dan memperluas ilmu mengenai dampak kelangkaan pupuk subsidi terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan literatur yang berhubungan dengan dampak kelangkaan pupuk subsidi, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian sejenis untuk tahap selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian mengenai dampak kelangkaan pupuk subsidi terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani.
- b. Bagi institusi, sebagaibahan pertimbangan dan koreksi dalam rangka penyempurnaan sistem agar lebih baik kedepannya.



- c. Bagi perpustakaan dan fakultas, memberikan sumbangsi hasil pengamatan tentang dampak kelangkaan pupuk subsidi terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani, kemudian menambah sarana informasi bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan ilmiah di perpustakaan umumnya.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dibutuhkan untuk membandingkan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan kita lakukan. Penelitian terdahulu yang relevan juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian kita, selain itu kita juga dapat memperoleh pengetahuan baru yang sesuai dengan apa yang diteliti nantinya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Putra Kahir (2021) dengan judul “Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut di peroleh informasi bahwa dampak kelangkaan pupuk bersubsidi berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan. Dimana produksi usaha tani padi sawah pada petani pengguna pupuk bersubsidi lebih tinggi dibandingkan petani yang menggunakan dua jenis pupuk yaitu pupuk bersubsidi dan nonsubsidi.<sup>10</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai dampak kelangkaan pupuk subsidi. Sedangkan perbedaannya yaitu dimana pada penelitian ini akan berdampak terhadap produksi dan pendapatan, sedangkan penelitian

---

<sup>10</sup> Putra Kahir, ‘Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat’, SKRIPSI, 2021, Abstrak.

yang akan dilakukan akan berdampak terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani.

2. Nursahada (2020) dengan judul “Pengaruh Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen dan Produksi Panen Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dari penelitian tersebut di peroleh hasil yaitu bahwa pupuk subsidi, luas lahan panen dan produksi panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi kabupaten Labuhanbatu Utara. Dari hasil uji t membuktikan bahwa secara parsial variabel pupuk subsidi, luas lahan panen dan produksi panen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan, kemudian dari hasil nilai f-hitung lebih besar daripada f-tabel yaitu ( $20,849 > 2,47$ ) dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang dampak pupuk subsidi terhadap pendapatan. Sedangkan perbedaanya yaitu pada penelitian ini menggunakan pupuk subsidi, luas lahan panen dan produksi panen sebagai variabel X sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan kelangkaan pupuk subsidi sebagai variabel X.
3. Yaopi Padli (2021) dengan judul “Dampak Pengurangan Pupuk Bersubsidi Terhadap Pendapatan Petani Pada Usahatani Padi (*Oryza Sativa L*) di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Dari penelitian tersebut di peroleh hasil

---

<sup>11</sup>Nursahada, ‘Pengaruh Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen Dan Produksi Panen Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Labuhanbatu Utara’, SKRIPSI, 2020, Abstrak.

yaitu pupuk NPK berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai p-value  $0,003 < 0,05$ . Pupuk Urea berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan karena nilai p-value  $0,769 > 0,05$ . Secara bersama-sama pupuk NPK dan Urea berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan value  $0,004 < 0,05$ . Kendala yang paling banyak di jumpai petani padi adalah serangan hama dan penyakit.<sup>12</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pupuk subsidi. Sedangkan perbedaannya yaitu dimana penelitian ini hanya menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan independen sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel independen, dependen, dan intervening.

4. Sarah Amalia (2022) dengan judul “Dampak Kebijakan Pupuk Subsidi terhadap Kesejahteraan Petani di Kabupaten Pidie”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa kebijakan pupuk subsidi cukup berdampak positif terhadap kesejahteraan petani, hal ini dapat dilihat dengan terbantunya rumah tangga petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya itu kebijakan pupuk subsidi juga dapat membantu meringankan biaya produksi petani. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, bahwa pupuk subsidi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Sedangkan perbedaannya

---

<sup>12</sup>Yaopi Padli, ‘Dampak Pengurangan Pupuk Bersubsidi Terhadap Pendapatan Petani Pada Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa* L) Di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur’, SKRIPSI, 2021, Abstrak.

yaitu dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kuantitatif.<sup>13</sup>

## B. Landasan Teori

Ekonomi pertama kali muncul pada pertengahan abad ke-18 melalui teori klasik yang dikemukakan oleh Francois Quesnay dalam *Tableu Economique* yang menguraikan hubungan sederhana antara *Supply and Demand*, mereka memandang hidup perekonomian sebagai suatu sistem yang sudah ditentukan dan diatur oleh hukumnya sendiri.

Francois Quesnay 1694-1774 dalam buku Agus Setiono, dan kawan-kawan dengan teori harmoni yang menjelaskan kehidupan ekonomi dilihat dalam hubungan antara bagian yang satu dengan yang lainnya membentuk suatu keseluruhan dengan hukum-hukum tersendiri. Pada tahun 1759 Quesnay menyatakan bahwa pendapatan nasional dari tahun ketahun tidak berubah jumlahnya, kedua, bahwa bagian dari pendapatan nasional yang dicapai oleh masing-masing kelas masyarakat.

Quesnay membagi masyarakat kedalam empat golongan, kelas masyarakat produktif yaitu yang aktif mengelolah tanah, seperti pertanian, peternakan, dan pertambangan. Kelas tuan tanah sebagai pemilik modal, kelas yang tidak produktif atau steril, terdiri dari saudagar dan pengrajin. Kelas masyarakat pekerja, yang menerima upah dan gaji dari tenaganya. Kaum petani yang sebagai masyarakat yang produktif, diharapkan kebijakan-kebijakan pemerintah oleh ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup para petani.

---

<sup>13</sup>Sarah Amalia, 'Dampak Kebijakan Pupuk Subsidi Terhadap Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Pidie', SKRIPSI, 2022, Abstrak.

Teori Quesnay adalah pendahulu dari teori ekonomi klasik yang lebih terkenal, seperti teori nilai kerja oleh Adam Smith dan David Ricardo. Pandangan fisiokrat tentang pertanian sebagai sumber utama kekayaan dan peran penting produk netto dalam meningkatkan kesejahteraan adalah salah satu elemen yang membentuk pemikiran ekonomi selanjutnya.

### **1. Kesejahteraan**

Franscos Quesnay percaya bahwa kesejahteraan masyarakat terkait erat dengan sektor pertanian yang menghasilkan produk netto. Menurutnya, jika pertanian berkembang dengan baik dan mampu menghasilkan surplus yang cukup, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Ini karena surplus tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi dalam perkembangan ekonomi, seperti pembangunan infrastruktur atau perluasan produksi.<sup>14</sup>

Kesejahteraan ialah aspek yang sangat berarti dalam melindungi serta meningkatkan stabilitas sosial ekonomi. Keadaan ini pula dibutuhkan buat meminimalisir terbentuknya kecemburuan sosial di warga. Tidak hanya itu, percepatan perkembangan ekonomi warga membutuhkan kedudukan pemerintah dalam kebijakan ekonomi ataupun regulasi ekonomi buat melindungi stabilitas ekonomi.<sup>15</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa sejahtera berarti aman, sentosa dan makmur, selamat atau terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Dengan demikian kesejahteraan sosial adalah keadaan

---

<sup>14</sup>Setiono Agus, dkk, *Dasar-dasar Ekonomi Panduan Praktis Teori dan Konse*, Cet. 1, (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023): 17-18

<sup>15</sup>Aswar Nasriati, 2018. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Anggota Badan Milik Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten LuwuUtara". Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

masyarakat yang sejahtera, yakni masyarakat yang aman secara sosial, terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai problem sosial.<sup>16</sup> Kesejahteraan dapat juga dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah di jangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.

Kesejahteraan menurut UUD 1945 merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki- laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.<sup>17</sup>

Kesejahteraan menurut Abu Yusuf dalam Abrori Faizul, adalah kebutuhan rakyat yang terpenuhi dengan adanya proyek dan pengadaan fasilitas infrastruktur agar dapat meningkatkan produktifitas tanah, kemakmuran rakyat serta pertumbuhan ekonomi. Dengan terpenuhinya pelayanan publik maka akan tercipta kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan menurut Amartya Sen adalah apabila seorang bebas dari kemiskinan, yaitu dengan menanggulangi hak-hak dasar dari setiap individu seperti pendidikan, lapangan pekerjaan untuk mencari penghidupan yang layak, kemudahan akses layanan untuk menunjang kehidupan masyarakatnya.<sup>18</sup>

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern diartikan sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan

---

<sup>16</sup>Waryono Abdul Ghafur and others, *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan Dan Studi Kasus*, 1st edn (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012).

<sup>17</sup>ANIS NI'AM IMANA, 'Implementasi Maqashid Syari'Ah Sebagai Model Kebijakan Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah Kota Malang Periode 2011- 2016', *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5.2 (2019), 210–11 <<https://doi.org/10.29300/aij.v5i2.2091>>.

<sup>18</sup>Faizul Abrori, 'Implementasi Kesejahteraan Perspektif BKKBN Dalam Kajian Maqāsid Al- Syarī'ah', *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, 6.2 (2020), 236 <<https://doi.org/10.52491/at.v6i2.50>>.

makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.<sup>19</sup>

Kesejahteraan menurut Islam tidak selalu diwujudkan dengan memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, namun menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang. Kebutuhan-kebutuhan materi mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang memadai, dan semua barang dan jasa yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil. Sementara, kebutuhan spiritual mencakup ketakwaan kepada Allah, kedamaian pikiran (budi), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga serta masyarakat, dan tidak adanya kejahatan.<sup>20</sup>

Dilihat dari berbagai definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan yaitu terpenuhinya suatu kebutuhan hidup masyarakat yang berupa sandang dan pangan atau kondisi seseorang atau masyarakat dalam, keadaan aman dan makmur.

Adapun surah yang menjelaskan mengenai pendapatan yaitu terdapat pada Q.S Thaha: 117-119 yang berbunyi:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى (١١٧)

إِنَّ لَكَ أَلًا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى (١١٨)

<sup>19</sup>Ghafur and others.

<sup>20</sup>Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri, Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)



وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ (١١٩)

Terjemahnya:

*Maka kami berkata: Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu celaka.; sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang,; dan sesungguhnya kamu tidak akan ditimpa panas matahari di dalamnya.<sup>21</sup>*

Dari beberapa ayat di atas tentang kesejahteraan menjelaskan bahwa sandang, pangan dan papan yang di istilakan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang dan kepanasan semuanya telah di penuhi disana. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dalam kesejahteraan rumah tangga.

Dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya Allah SWT. telah memberikan kesejahteraan hidup berupa kebutuhan manusia yang tidak akan terhitung seberapa besar dan banyaknya nikmat yang diberikan Allah SWT berikan, tapi disisi lain kesejahteraan itu hanyalah kesejahteraan duniawi saja, tapi yang abadi dan indah hanyalah kesejahteraan syurgawi. Dan disanalah semua keindahan hidup yang sebenarnya tercermin dan pada kesejahteraan yang didapat didunia sifatnya hanyalah sementara.

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan yaitu pendapatan, konsumsi, keadaan tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, dan kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan. Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan

<sup>21</sup> Al-Qur'an Kementrian Agama RI Surah thaha : 117-119

kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.<sup>22</sup>

Kesejahteraan petani diperoleh berdasarkan tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat petani. Pengukuran kesejahteraan bersifat subjektif dan berbeda setiap individu atau keluarga. Namun, pedoman kesejahteraan berhubungan pada keperluan dasar, apabila keperluan dasar pada perorangan atau keluarga mampu terpenuhi, kesejahteraan tersebut telah tercapai.<sup>23</sup>

#### a. Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, indikator kesejahteraan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dalam masyarakat adalah:<sup>24</sup>

##### 1) Kependudukan

Penduduk merupakan pelaku dan penggerak pembangunan. Disisi lain, hasil dari pembangunan harus mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk. Kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis

<sup>22</sup> Nova Yolanda Hasibuan, 'Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Siamporik Kecamatan Kualu Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara', 2019.

<sup>23</sup>R Pratiwi, A Hamid A, and Dewi Kurniati, *Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau, Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2022, VI<<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.11>>.

<sup>24</sup>'Indikator Kesejahteraan Rakyat Luwu Utara 2020', *BPS Kabupaten Luwu Utara*, 2021.

kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya.<sup>25</sup>

## 2) Kesehatan dan Gizi

Kesehatan merupakan indikator yang penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan sehingga perekonomian suatu negara atau wilayah pun akan menjadi semakin baik. Pada akhirnya hasil dari kegiatan perekonomian adalah tingkat produktifitas penduduk suatu wilayah dapat diwujudkan, bahkan dengan tingkat produktivitas yang tinggi.<sup>26</sup>

Berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pemerintah sudah berupaya melakukan berbagai program untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Diantaranya pembangunan sarana dan fasilitas kesehatan yang memadai serta pemerataan tenaga kesehatan di setiap daerah pemberian pelayanan kesehatan gratis bagi penduduk melalui mekanisme program Jaminan Kesehatan Nasional.

## 3) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara dan untuk itu setiap warga Negara tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, daerah

---

<sup>25</sup> Kasmila, 'Akuntabilitas Administrasi Kependudukan Di Kantor Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar', 1, 2019, 1-14 <<http://eprints.unm.ac.id/14973/>>.

<sup>26</sup> Stevani Agustin, Diah Armeliza, and Hafifah Nasution, 'Analisis Kinerja Keuangan Dan Kontribusinya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Pada Pemerintah Kota Tangerang', *Sinomika Journal*, 2.3 (2023) <<https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA/article/view/1365/838>>.

dari mana asal seseorang, agama, dan gender, berhak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.<sup>27</sup> Oleh karena itu, pemerintah harus terus berupaya melaksanakan program pemerataan akses pendidikan kepada seluruh masyarakat dengan disertai peningkatan mutu pendidikan diharapkan sehingga dapat menjadikan warga negara memiliki kecakapan hidup dan keterampilan yang baik sehingga mendorong terwujudnya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

#### 4) Ketenagakerjaan

Sektor ketenagakerjaan merupakan salah satu lapangan usaha penting bagi pembangunan ekonomi, khususnya dalam upaya pemerintah untuk mengurangi penduduk miskin dengan menitik beratkan pada masalah perluasan kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang terus bertambah. Dengan demikian pemerintah perlu strategi pembangunan yang berorientasi pada perluasan atau pembukaan kesempatan kerja. Kemudian sejauh mana pemerintah mengambil strategi seperti itu dan menjalankannya seefektif mungkin, telah dianggap sebagai salah satu batu ujian yang penting artinya bagi keberhasilan pembangunan.

Peranan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi tidak pernah terpisahkan. Karena tenaga kerja mempunyai dua sisi yang saling melekat satu sama lain. Sisi yang satu mengambil peranan fungsional dalam proses produksi yaitu bertindak sebagai faktor produksi. Sisi lain merupakan terminal dari semua kegiatan

---

<sup>27</sup>Daniel Handoko and others, 'Edukasi Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Penanaman Sistem Hidroponik Diwilayah Lapak Ceger', *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2020, 2 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8017/4792>>.

produksi yaitu sebagai konsumen penerima pendapatan yang bersumber dari proses produksi.<sup>28</sup>

#### 5) Taraf dan Pola Konsumsi

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut.

Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga tersebut berpenghasilan rendah. Makin tinggi penghasilan rumah tangga, maka makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain rumah tangga/keluarga cenderung semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan.<sup>29</sup>

#### 6) Perumahan dan Lingkungan

Keadaan tempat tinggal merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari apakah tempat tinggal tersebut telah layak huni atau masih bersifat non permanen. Artinya bahwa masyarakat yang sejahtera tentu saja akan memiliki tempat tinggal yang tergolong luas dan mewah,

---

<sup>28</sup>Mohammad Iqraam and I Ketut Sudibia, 'Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesempatan Kerja Dan Persentase Penduduk Sektor Informal Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali', *E-Jurnal EP Unud*, 9.6 (2019), 1200–1229  
<<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/50679/35135>>.

<sup>29</sup>Chaterina Dwi Puspita and Neli Agustina, 'Pola Konsumsi, Elastisitas Pendapatan, Serta Variabel-Variabel Sosial Ekonomi Yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Studi Kasus Di Provinsi Bengkulu Tahun 2018', *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019.1 (2020), 705 <<https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.46>>.

karena hal tersebut akan menjadi tolak ukur sampai sejauh mana masyarakat tersebut akan dipandang sejahtera oleh masyarakat lainnya. Dalam hal ini, keadaan tempat tinggal tersebut diukur berdasarkan luas bangunan, jenis atap, jenis lantai, dan jenis dinding. Termasuk juga fasilitas penunjang lain yang meliputi luas lantai hunian, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, dan sumber penerangan. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.<sup>30</sup>

#### 7) Sosial Lainnya

Aspek sosial lain seperti akses pada teknologi informasi dan komunikasi juga dapat menjadi indikator yang dapat mengukur kesejahteraan masyarakat. Perkembangan gaya hidup modern memicu kebutuhan akan informasi dan komunikasi yang didapat melalui peralatan komunikasi seperti telepon seluler pintar dan komputer. Jenis akses dan media informasi yang beragam tentunya menjadi pilihan bagi masyarakat dalam mengikuti tren gaya hidup modern. Semakin terjangkaunya harga telepon pintar dan semakin luasnya cakupan wilayah jangkauan frekuensi yang digunakan untuk mengirim dan menerima data internet semakin mempermudah masyarakat dalam mengakses segala informasi yang mereka inginkan.<sup>31</sup>

Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Kesejahteraan masyarakat

---

<sup>30</sup>Oktav Richard Maduwu, 'Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Nelayan Kepiting Rajungan (Studi Kasus: Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan)', *Repository Universitas HKBP Nommensen*, 2023.

<sup>31</sup>'Indikator Kesejahteraan Rakyat Luwu Utara 2020'.

dikelompokkan menjadi dua yaitu sejahtera dan belum sejahtera. Skor tingkat klasifikasi pada tujuh indikator kesejahteraan dihitung berdasarkan pedoman penentuan Range Skor.

Rumus penentuan Range Skor adalah :

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan :

RS = Range Skor

SkT = Skor tertinggi ( $7 \times 3 = 21$ )

SkR = Skor terendah ( $7 \times 1 = 7$ )

JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

7 = Jumlah indikator kesejahteraan (kependudukan, kesehatan gizi, pendidikan ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya).

3 = Skor tertinggi dalam indikator BPS (baik)

2 = Skor sedang dalam indikator BPS (sedang)

1 = Skor terendah dalam indikator BPS (kurang)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh Range Skor (RS) sama dengan tujuh (7), sehingga dapat dilihat interval skor yang akan menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Hubungan antara interval skor dan tingkat kesejahteraan adalah :

- 1) Jika skor antara 7-14 berarti rumah tangga petani belum sejahtera.
- 2) Jika skor 15-21 berarti rumah tangga petani sejahtera.

Jumlah skor diperoleh dari informasi hasil skor mengenai kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain.<sup>32</sup> Setelah itu dari penskoran tersebut diperoleh tiga katagori klasifikasi yaitu tingkat kesejahteraan yang baik, tingkat kesejahteraan yang cukup, dan tingkat kesejahteraan yang kurang. Berikut tabel indikator tingkat kesejahteraan menurut badan pusat statistik

Tabel 2.1. Indikator Tingkat Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik

No.	Indikator Kesejahteraan	Skor	Kelas
1.	<b>Kependudukan</b> Jumlah anggota keluarga yang ikut tinggal: a. < 4 Orang b. 5 orang c. > 5 orang	3	Baik (12-15)
	Berapa jumlah orang luar yang ikut tinggal: a. < 1 orang b. 2 orang c. > 2 orang	2	Cukup (8-11)
	Berapa tanggungan dalam keluarga: a. <4 orang b. 5 orang c. > 5 orang Jumlah anggota keluarga laki-laki: a. >5 orang b. 4 orang c. <3 orang Jumlah anggota keluarga perempuan: a. >5 orang b. 4 orang c. <3 orang	1	Kurang (5-7)
2.	<b>Kesehatan dan Gizi</b> Anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan: a. Tidak b. Kadang-kadang c. Ya	3	Baik (21-27)
	Keluhan kesehatan menurunkan aktifitas sehari-hari: a. Tidak b. Kadang-kadang c. Ya	2	Cukup (15-20)
	Keluarga setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan: a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah Sarana kesehatan yang biasa digunakan: a. Rumah sakit b. Puskesmas c. Posyandu Tenaga kesehatan yang biasa digunakan: a. Dokter b. Bidan c. Dukun Tempat persalinan bayi yang biasa digunakan: a. Bidan b. Dukun c. Rumah Tempat keluarga memperoleh obat:	1	Kurang (9-14)

<sup>32</sup> Andrianto, 'Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus: Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu)' (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018).



	<p>a. Puskesmas b. Dukun c. Obat warung</p> <p>Biaya berobat yang digunakan:</p> <p>a. Terjangkau</p> <p>b. Cukup terjangkau</p> <p>c. Sulit terjangkau</p> <p>Jenis berobat yang dipilih oleh keluarga:</p> <p>a. Moder b. Tradisional c. Lain-lain</p>		
3.	<p><b>Pendidikan</b></p> <p>Anggota keluarga usia 10 tahun keatas lancar membaca dan menulis:</p> <p>a. Lancar b. Kurang lancar c. Tidak lancar</p> <p>Pendapat mengenai pendidikan putra-putri:</p> <p>a. Penting b. Kurang penting c. Tidak penting</p> <p>Kesanggupan mengenai pendidikan:</p> <p>a. Sanggup</p> <p>b. Kurang sanggup</p> <p>c. Tidak sanggup</p> <p>Perlu pendidikan luar sekolah:</p> <p>a. Perlu b. Kurang perlu c. Tidak perlu</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Baik (10-12)</p> <p>Cukup (7-9)</p> <p>Kurang (4-6)</p>
4.	<p><b>Ketenagakerjaan</b></p> <p>Jumlah orang yang bekerja dalam keluarga:</p> <p>a. 3 orang b. 2 orang c. 1 orang</p> <p>Jenis pekerjaan tambahan:</p> <p>Wiraswasta b. Buruh c. Tidak ada</p> <p>Waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan:</p> <p>a. Sepanjang tahun b. Tidak tentu</p> <p>c. Tidak ada</p> <p>Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian:</p> <p>Ya b. Kurang perlu c. Tidak</p> <p>Pendapat tentang upah yang di terima:</p> <p>Sesuai b. Belum sesuai c. Tidak sesuai</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Baik (12-15)</p> <p>Cukup (8-11)</p> <p>Kurang (5-7)</p>
5.	<p><b>Taraf dan Pola Konsumsi</b></p> <p>Kecukupan pendapatan keluarga perbulan untuk konsumsi pangan dan nonpangan:</p> <p>a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak cukup</p> <p>Keluarga menisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan:</p> <p>a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak</p> <p>Pendapatan perbulan dapat ditabung atau untuk menanam modal:</p> <p>a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Baik (7-9)</p> <p>Cukup (5-6)</p> <p>Kurang (3-4)</p>

6.	<p><b>Perumahan dan Lingkungan</b></p> <p>Status rumah tempat tinggal: a. Milik sendiri b. Menyewa c. Menumpang</p> <p>Jenis atap yang digunakan: a. Genteng b. Seng/asbes c. Rumbia/alang-alang</p> <p>Jenis dinding rumah: a. Tembok b. Papan c. Bambu</p> <p>Jenis lantai yang digunakan: a. Keramik b. Semen c. Tanah</p> <p>Kategori kondisi lingkungan tempat tinggal a. Bersih dan rapi b. Bersih tidak rapi c. Tidak bersih dan tidak rapi</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Baik (12-15)</p> <p>Cukup (8-11)</p> <p>Kurang (5-7)</p>
7.	<p><b>Social lainnya</b></p> <p>Akses untuk memperoleh informasi melalui media informasi: a. Terpenuhi (TV dan Komputer) b. Kurang terpenuhi (TV saja) c. Tidak terpenuhi</p> <p>Akses untuk dapat berkomunikasi : a. Terpenuhi (Telepon rumah atau seluruh anggota keluarga mempunyai handphone) b. Kurang terpenuhi (hanya beberapa anggota mempunyai HP) c. Tidak terpenuhi</p> <p>Lokasi mengakses internet: a. Rumah Sendiri b. Bukan rumah sendiri c. Tempat umum</p> <p>Keamanan lingkungan sekitar: a. Aman b. Cukup aman c. Tidak aman</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Baik (10-12)</p> <p>Cukup (7-9)</p> <p>Kurang (4-6)</p>

Sumber : Badan Pusat Statistik

Keterangan:

a : Skor 3

b : Skor 2

c : Skor 1

## 2. Pendapatan

Dalam teori Franscois Quesnay dalam Setiono Agus, dkk, pendapatan juga terkait dengan sektor pertanian. Surplus ekonomi yang dihasilkan dari pertanian merupakan sumber utama pendapatan bagi masyarakat. Quesnay membagi pendapatan menjadi tiga kategori utama: produk pertanian (produit brut), produk manufaktur (produit net), dan pendapatan properti tanah (produit net restant). Konsep ini merupakan awal dari pembahasan tentang sumber pendapatan dalam ekonomi.<sup>33</sup>

Menurut Reksoprayitno mendefinisikan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan juga didefinisikan sebagai banyaknya jumlah penerimaan yang didapatkan atau dihasilkan oleh seseorang pada periode tertentu.<sup>34</sup>

Menurut Baridwan pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.<sup>35</sup> Sedangkan, menurut Sohib menyatakan bahwa pendapatan

---

<sup>33</sup> Setiono Agus, dan kawan-kawan.

<sup>34</sup> Ridwan, 'Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragam', 2021, 1.

<sup>35</sup> H. Anshar Musman, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Udang Di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah', *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen STIE Muhammadiyah Mamuju*, 1.1 (2019), 116–17 <<https://stiemmamuju.e-journal.id/FJIIM/article/download/7/34/>>.

merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu.<sup>36</sup>

Adapun ketimpangan pendapatan merupakan kondisi tidak meratanya pendapatan masyarakat di suatu wilayah pada suatu waktu. Ketimpangan pendapatan biasanya dikaitkan dengan kesejahteraan, dimana terdapat pola hubungan yang terbentuk antara pendapatan dan kesejahteraan.<sup>37</sup>

Dilihat dari berbagai definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan adalah jumlah masukan yang diperoleh oleh perusahaan melalui penjualan produk, produksi barang atau jasa pada periode tertentu yang dapat meningkatkan nilai aset dan modal perusahaan.

Adapun surah yang menjelaskan mengenai pendapatan yaitu terdapat pada Q.SAI-Hadid:20 yang berbunyi:

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهَوٌّ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

Terjemahnya:

*Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridaan-Nya. Kehidupan dunia*

<sup>36</sup>A Tuturoong and others, 'Evaluasi Pengakuan Pendapatan Pada PT . Bank Perkreditan Rakyat ( BPR ) Primaesa Sejahtera Manado', 9.150 (2021), 148–56.

<sup>37</sup>Abdul Kadir Arno and others, 'An Analysis on Poverty Inequality in South Sulawesi - Indonesia By Using Importance Performance Analysis (Ipa)', *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 5.2 (2019), 85–95 <<https://doi.org/10.19109/ifinace.v5i2.4907>>.

*(bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya. (Q.S al-Hadid:20)*<sup>38</sup>

Pendapatan usaha tani menurut Gustiyana dapat dibagi menjadi dua yaitu

- a. pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil.
- b. pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut.<sup>39</sup>

Pendapatan adalah uang yang diterima sebagai hasil dari layanan yang diberikan dan diberikan kepada pelaku ekonomi dalam bentuk pendapatan dari pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Untuk menghitung pendapatan petani menggunakan rumus.

$$n = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot PY$$

$$TC = FC + VC$$

<sup>38</sup>Al-Qur'an Kementerian Agama RI Surah Al-Hadid : 20

<sup>39</sup>Ratna Sari Linda and Fahmi Agus, 'Dampak Subsidi Pupuk Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Kecamatan Megaluh Jombang Dalam Perspektif Fenomenologis (Studi Kasus Dusun Sudimoro Dan Dusun Paritan)', *Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*, 2.2 (2018), 88–89 <<https://doi.org/10.32764/margin.v2i2.328>>.

Keterangan:

- $\pi$  : Jumlah pendapatan  
 TR : Total penerimaan (*total revenue*)  
 TC : Total biaya (*total cost*)  
 Y : Produksi yang di peroleh  
 Py : Harga Y  
 FC : Biaya tetap (*fixed cost*)  
 VC : Biaya tidak tetap (*variabel cost*)

### 3. Kelangkaan Pupuk Bersubsidi

Pandangan Franscois Quesnay dalam Setiono Agus, dkk, sumber daya ekonomi adalah terbatas, dan kelangkaan adalah karakteristik mendasar dalam ekonomi. Pertanian adalah sumber utama kekayaan karena hanya pertanian yang dapat menghasilkan produk netto (*surplus*) setelah memenuhi kebutuhan konsumsi dan penggantian modal. Karena itu, Quesnay memahami bahwa sumber daya alam yang terbatas menyebabkan kelangkaan dalam masyarakat. Konsep ini sejalan dengan pandangan ekonomi modern yang mengakui bahwa sumber daya ekonomi adalah terbatas dan menghadapi kelangkaan.<sup>40</sup>

Kelangkaan pupuk bersubsidi ialah sebuah kondisi dimana para petani sebagai pemanfaat pupuk bersubsidi sulit dalam mendapatkan pupuk bersubsidi baik dari segi jumlah, waktu, maupun jenis ketersediaan pupuk. Pupuk bersubsidi ini merupakan barang yang selalu dalam pengawasan pemerintah dan biasanya disalurkan ke kios resmi pupuk atau toko tani dan juga melalui kelompok tani

---

<sup>40</sup>Setiono Agus, dan kawan-kawan.

yang terdapat pada setiap wilayah atau desa. Meskipun demikian pupuk bersubsidi harganya lebih terjangkau atau murah sehingga dengan adanya pupuk bersubsidi ini petani lebih terbantu dari aspek pembiayaan, dan jika ketersediaan pupuk bersubsidi ini terbatas maka akan menjadi masalah bagi petani (Rohmayani).<sup>41</sup>

Alfred Marshall, salah satu tokoh penting dalam ekonomi neoklasik, berbicara tentang konsep kelangkaan dalam konteks permintaan dan penawaran. Dia menganggap kelangkaan sebagai dasar dari hukum penawaran dan permintaan, di mana ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan dapat menghasilkan perubahan dalam harga.<sup>42</sup>

Lionel Robbins, seorang ahli ekonomi Inggris, dikenal dengan definisinya tentang ekonomi. Menurut Robbins, ekonomi adalah "ilmu yang mempelajari perilaku manusia sebagai hubungannya yang berkaitan dengan pemilihan yang langka dengan penggunaan yang alternatif." Dalam pandangannya, kelangkaan mencerminkan keterbatasan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia.<sup>43</sup>

Sesuai dengan SK Memperindag No.70/MPP/Kep/2/2003, yang di maksud dengan pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas

<sup>41</sup>M. Radinal Kautsar, Sofyan, and T. Makmur, 'Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Padi (Oryza Sativa) Di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5.1 (2020), 102 <<https://jim.usk.ac.id/JFP/article/view/13316>>.

<sup>42</sup>Faisal and Deliliah Aulia, 'Analisis Permintaan Dan Penawaran Properti Residensial Sebelum, Selama Dan Proyeksi Setelah Masa Pandemi Covid-19 Di Makassar', *Skripsi*, 2022.

<sup>43</sup>Moh Ubaidillah Mahfudz, 'Dampak Kartel Terhadap Scarcity Minyak Goreng Di Bojonegoro Perspektif Uu No. 5 Tahun 1999 Dan Hukum Ekonomi Syariah', *Skripsi*, 2022 <[https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/13111/%0Ahttps://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/13111/3/BAB I.pdf](https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/13111/%0Ahttps://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/13111/3/BAB%20I.pdf)>.

dasar program pemerintah.<sup>44</sup> Pupuk bersubsidi merupakan salah satu sarana input atau sarana produksi yang diberikan ke dalam tanah sebagai salah satu penentu dalam peningkatan produksi guna untuk menggantikan unsur hara dari dalam tanah, baik pupuk organik maupun pupuk anorganik. Ketersediaan pupuk di sektor pertanian sudah dianggarkan oleh pemerintah sesuai dengan kebutuhan petani, namun yang terjadi kebutuhan pupuk setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, sementara produksinya terbatas sehingga hal ini menyebabkan kelangkaan pupuk. Kelangkaan sebenarnya tidak terjadi di kalangan petani, namun adanya keterlambatan pendistribusian pupuk ke petani. Keterlambatan yang terjadi karena pasokan pupuk subsidi dari pemerintah tidak tepat waktu dalam pengiriman.

a. Indikator Kelangkaan Pupuk Subsidi

1) Ketersediaan jumlah pupuk bersubsidi

Kelangkaan pupuk yang sering diributkan akhir-akhir ini. Persoalannya ternyata masih sama yaitu petani tidak bisa memperoleh pupuk ketika ingin menanam, padahal pupuk sering kali ada di kios resmi, distributor, dan gudang-gudang produsen baik di lini III (kabupaten) sampai Lini I (pabrik). Indikator jumlah pupuk dapat di hitung yaitu ketika jumlah pupuk memenuhi kebutuhan petani baik berdasarkan kebutuhan luas lahan dan juga berdasarkan jumlah pupuk permintaan petani dalam mengolah usahatani untuk memenuhi kebutuhan luas lahan. Jumlah pupuk bersubsidi yang di berikan kepada petani sesuai dengan luas lahan petani yang tercantum di dalam RDKK. Untuk ketersediaan jumlah pupuk

---

<sup>44</sup>Ragimun, Makmun, and Sigit Setiawan, 'Strategi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10.1 (2020), 82 <<https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.369>>.



dalam pendistribusiannya ke petani mempengaruhi hasil produksi usahatani apabila jumlah pupuk ini tidak mencukupi dalam segi jumlah untuk mengolah usahatannya.<sup>45</sup>

## 2) Ketersediaan jenis pupuk bersubsidi

Di dalam konsep RDKK petanilah yang mengajukan atau memesan berbagai jenis pupuk dalam mengembangkan usaha taninya. Adapun jenis pupuk yang dibutuhkan petani dan pupuk yang disubsidikan oleh pemerintah yaitu : Urea, ZA, SP- 36, NPK, Phonska dan Organik. Pedistribusian pupuk ke wilayah kerja masing-masing sesuai dengan jenis pupuk yang telah ditetapkan dalam Permentan No. 47/Permentan/SR.310/12/2017.<sup>46</sup>

## 3) Ketepatan waktu distribusi pupuk bersubsidi

Peraturan Menteri Perdagangan No.15/MDAG/PER/4/2013 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian mengatur pendistribusian pupuk bersubsidi kepada petani harus melewati empat lini distribusi. Lini I adalah lokasi gudang pupuk di wilayah pabrik produsen. Lini II adalah lokasi gudang produsen di wilayah ibukota provinsi. Lini III adalah lokasi gudang produsen dan atau distributor di wilayah kabupaten. Dan yang terakhir Lini IV adalah lokasi gudang atau kios pengecer di wilayah kecamatan dan atau desa yang ditetapkan distributor. Pengecer resmi memiliki tanggung jawab

---

<sup>45</sup>Nurul Sakiah, 'Pengaruh Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Pada Mt1 Dan Mt2 Di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar', 2022.

<sup>46</sup>Ramlayana, Isa Ansyari, and Sudarmi, 'Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone', *Journal Unismu*, 1.3 (2020), 958.

ataspenyaluran pupuk bersubsidi kepada kelompok tani di wilayah yang telah menjadi tanggung jawabnya.<sup>47</sup>

Keterangan :

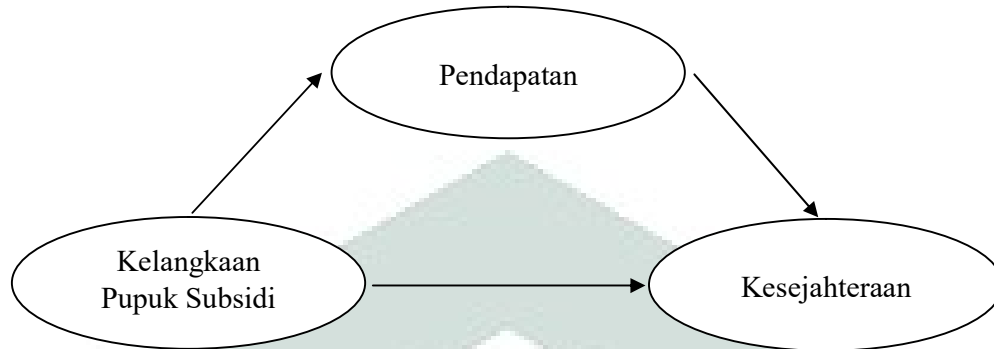
- 1) Jika skor antara 3-5 maka pupuk subsidi tidak terjadi kelangkaan
- 2) Jika skor antara 6-9 maka pupuk subsidi terjadi kelangkaan

Tabel 2.2 : Indikator kelangkaan pupuk bersubsidi

No	Indikator Kelangkaan Pupuk Bersubsidi	Skor	Kelas
1.	<b>Ketersediaan Jumlah Pupuk Bersubsidi</b> saya selalu menggunakan pupuk bersubsidi	3	Baik (7-9)
	a. Ya b. Kadang – kadang c. Tidak Jumlah pupuk bersubsidi yang saya terima sesuai kebutuhan berdasarkan luas lahan	2	Cukup (5-6)
	a. Ya b. Kadang – kadang c. Tidak Jumlah pupuk bersubsidi yang saya terima sesuai dengan permintaan	1	Kurang (3-4)
2.	<b>Ketersediaan Jenis Pupuk Bersubsidi</b> Kesulitan memperoleh jenis pupuk yang dibutuhkan	3	Baik (7-9)
	a. Ya b. Kadang – kadang c. Tidak Ketersediaan jenis pupuk bersubsidi tidak mencukupi luas lahan saya	2	Cukup (5-6)
	a. Ya b. Kadang – kadang c. Tidak Jenis pupuk bersubsidi yang saya gunakan sesuai dengan permintaan	1	Kurang (3-4)
3.	<b>Ketepatan Waktu Distribusi Pupuk Bersubsidi</b> Waktu ketersediaan pupuk bersubsidi tidak sesuai dengan kebutuhan	3	Baik (7-9)
	a. Ya b. Kadang – kadang c. Tidak Ketepatan waktu pemberian pupuk bersubsidi tepat waktu sesuai dengan kebutuhan	2	Cukup (5-6)
	a. Ya b. Kadang – kadang c. Tidak kebijakan pupuk bersubsidi dan distribusinya sudah sesuai dengan harapan	1	Kurang (3-4)
	a. Tidak b. Kadang – kadang c. Ya		

<sup>47</sup> Agus Dwi Nugroho and others, 'Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta', *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2.1 (2018), 71.

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kelangkaan pupuk bersubsidi berdampak terhadap rendahnya pendapatan dan kesejahteraan petani. Apabila terjadi kelangkaan pupuk subsidi maka hasil pertanian yang di hasilkan akan bekurang. jika hasil pertanian yang didapat rendah tentu itu tidak akan bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani, sehingga bisa dikatakan kehidupan mereka tidak akan sejahtera.

### D. Hipotesis

Putra Kahir (2021), memperoleh hasil dari penelitiannya bahwa kelangkaan pupuk subsidi berpengaruh terhadap pendapatan petani. Nur Afandi, dan kawan-kawan (2022) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa kelangkaan pupuk bersubsidi berdampak pada pendapatan petani.<sup>48</sup>

H<sub>1</sub> :Kelangkaan pupuk subsidi berpengaruh terhadap pendapatan petani di desa Lantang Tallang.

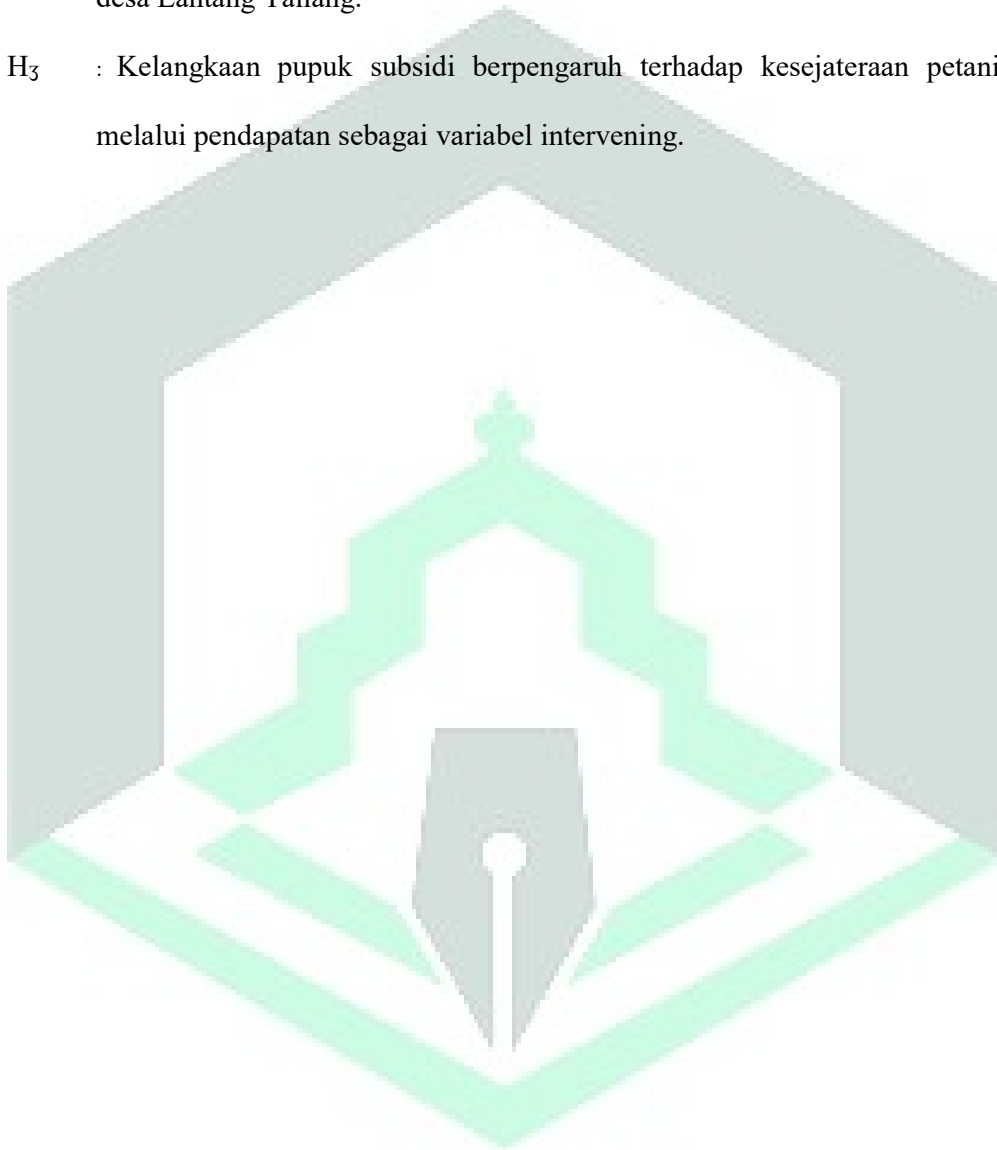
Sarah Amalia (2022). Bahwa dengan adanya pupuk bersubsidi maka akan berpengaruh perpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Juga dengan berkurangnya pupuk subsidi maka akan mempengaruhi tinggi rendahnya

<sup>48</sup>Afandi, Fattah, and Sahlan.

pendapatan. Tinggi rendahnya pendapatan akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani.<sup>49</sup>

H<sub>2</sub> : Kelangkaan pupuk subsidi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di desa Lantang Tallang.

H<sub>3</sub> : Kelangkaan pupuk subsidi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan sebagai variabel intervening.



---

<sup>49</sup>Amalia.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan tergolong dalam penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti hipotesis, pertanyaan spesifik, pemikiran tentang sebab akibat, serta pengujian teori) menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Penelitian ini menggunakan data berupa angka untuk menemukan keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif mengarahkan masalah-masalah penelitian yang memerlukan suatu deskripsi suatu penjelasan tentang hubungan antar variabel.<sup>50</sup>

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan karena sebagian besar warga Desa Lantang Tallang berprofesi sebagai petani. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Maret s/d 01 April 2023.

---

<sup>50</sup> Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*, Cet. 1 (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019).

### C. Definisi Operasional

#### 1. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan satu keadaan yang meliputi perasaan aman, tenteram lahir maupun batin yang ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing.

Indikator kesejahteraan yaitu:

- a) Kependudukan
- b) Kesehatan dan gizi
- c) Pendidikan
- d) Ketenaga kerjaan
- e) Taraf dan pola konsumsi
- f) Perumahan dan lingkungan
- g) Sosial lainnya

#### 2. Pendapatan

pendapatan yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pada kurun waktu tahunan atau bulanan.<sup>51</sup> Indikator pendapatan yaitu:

$$n = TR - TC$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya yang di keluarkan

---

<sup>51</sup>Rezza Anni Musrofah and Dian Candra Fatimah, 'Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Viyati Virajati Sesko Ad Bandung', *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5.2 (2021), 1746 <<https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1396>>.

### 3. Kelangkaan Pupuk Bersubsidi

Kelangkaan merupakan adanya keterbatasan alat pemenuhan yang berbanding terbalik dengan permintaan kebutuhan yang tidak terbatas.<sup>52</sup> Indikator kelangkaan yaitu:

- a) Ketersediaan jumlah pupuk bersubsidi
- b) Ketersediaan jenis pupuk bersubsidi
- c) Ketepatan waktu distribusi pupuk bersubsidi

### D. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.<sup>53</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah petani di Desa Lantang Tallangdengan jumlah 247 jiwa.

#### b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang didapatkan dengan menggunakan metode tertentu untuk kemudian dianggap menjadi wakil dari populasi yang menjadi fokus penelitian. Sementara teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *non probability samplin*, berupa *accidental sampling*, yaitu suatu

---

<sup>52</sup>Adi Sutrisno and others, *Pengantar Sosial Ekonomi Dan Budaya Kawasan Perbatasan*, Cet.1 (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2020).

<sup>53</sup>Hermawan.

metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks peneliti.<sup>54</sup>

Jadi dari sejumlah populasi yang dipilih secara acak, maka peneliti mengambil sebanyak 55 sampel.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.<sup>55</sup>

### **F. Jenis dan Sumber Data**

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti atau organisasi secara langsung dari objek yang akan diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi.<sup>56</sup> Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi lapangan. Hasil dari data primer ini di gunakan dalam menjawab permasalahan yang terdapat pada penelitian secara khusus.

---

<sup>54</sup>Masayu Rosyidah and Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, Cet. 1 (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021).

<sup>55</sup>Andi Susilawaty and others, *Epidemiologo Lingkungan*, Cet. 1 (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

<sup>56</sup>Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, Cet. 1 (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019).



Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari jurnal-jurnal relevan terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti, buku-buku lain, dan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan judul yang telah diangkat.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.<sup>57</sup>
2. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, yang berupa laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket atau kuesioner yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberi sepeangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.<sup>58</sup>
3. Wawancara adalah teknik menganalisis data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau narasumber. Dalam wawancara, terdapat instrumen yang baru wawancara, yaitu uraian penelitian yang disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan.
4. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar

---

<sup>57</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, Cet. 1 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022).

<sup>58</sup>Susilawaty and others.

yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Uji validasi merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Uji validitas bertujuan untuk melihat seberapa tepat variabel yang digunakan dalam penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila mampu memberikan hasil atas apa yang benar-benar ingin diukur. Dengan kata lain, hasil dari penelitian yang valid akan menjawab apa yang dipertanyakan dalam penelitian itu sendiri.

Hasil uji validasi kuisioner variabel kelangkaan pupuk subsidi (X), kesejahteraan (Y) dan pendapatan (Z).

**Tabel 3.1**  
**Uji Validitas**

Variabel X (Kelangkaan Pupuk Subsidi)			
No. Butir Soal	RHitung	RTabel	Kriteria
1	0,434	0,344	Valid
2	0,620	0,344	Valid
3	0,401	0,344	Valid
4	0,512	0,344	Valid
5	0,416	0,344	Valid
6	0,620	0,344	Valid
7	0,349	0,344	Valid
8	0,453	0,344	Valid
9	1	0,344	Valid
Variabel Y (Kesejahteraan)			

No. Butir Soal	Rhitung	RTabel	Kriteria
1	0,460	0,344	Valid
2	0,360	0,344	Valid
3	0,514	0,344	Valid
4	0,410	0,344	Valid
5	0,683	0,344	Valid
6	0,658	0,344	Valid
7	0,442	0,344	Valid
8	0,430	0,344	Valid
9	0,372	0,344	Valid
10	0,590	0,344	Valid
11	0,470	0,344	Valid
12	0,410	0,344	Valid
13	0,407	0,344	Valid
14	0,547	0,344	Valid
15	0,382	0,344	Valid
16	0,599	0,344	Valid
17	0,603	0,344	Valid
18	0,506	0,344	Valid
19	0,607	0,344	Valid
20	0,479	0,344	Valid
21	0,460	0,344	Valid
22	0,471	0,344	Valid
23	0,344	0,344	Valid
24	0,421	0,344	Valid
25	0,363	0,344	Valid
26	0,344	0,344	Valid
27	0,599	0,344	Valid
28	0,346	0,344	Valid
29	0,517	0,344	Valid
30	0,373	0,344	Valid
31	0,372	0,344	Valid
32	0,346	0,344	Valid
33	0,494	0,344	Valid
34	0,378	0,344	Valid
35	0,701	0,344	Valid

Variabel Z (Pendapatan)

No. Butir Soal	RHitung	Rtabel	Kriteria
1	0,571	0,344	Valid
2	0,633	0,344	Valid
3	0,484	0,344	Valid
4	0,359	0,344	Valid

5	0,391	0,344	Valid
---	-------	-------	-------

Sumber: diolah menggunakan SPSS 24, 2023

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi atur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Alpha Cronbach*.<sup>59</sup>

**Tabel 3.2**  
**Uji Reabilitas**

No	Variable	Cronbach's Alpha	Kriteria
1	Kelangkaan Pupuk Subsidi (X)	0,798	Reliebel
2	Kesejahteraan (Y)	0,844	Reliebel
3	Pendapatan (Z)	0,752	Reliebel

Sumber: diolah menggunakan SPSS 2, 2023

## I. Teknik Pengelolaan Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

- a.) Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.
- b.) Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (bebas).

<sup>59</sup>Ovan and Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, Cet. 1 (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020).

c.) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari nilai *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Dan jika varian berbeda dengan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka disebut Heteroskedastisitas.<sup>60</sup>

## 2. Uji Hipotesis

### Uji Analisis Jalur (*path analysis*)

Menurut Imam Ghozali analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.<sup>61</sup> Analisis jalur merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel.

---

<sup>60</sup>Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktik Mengelolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Suka Statistika*, Cet. 1 (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020).

<sup>61</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss 25 Edisi 9*, Cet. ke29 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), 245.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Terbentuknya Desa Lantang Tallang

Desa Lantang Tallang merupakan salah satu Desa yang ada di Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara. Desa Lantang Tallang pada awalnya merupakan salah satu dusun dari Desa Pincara yang pada saat itu, yang pada saat itu masi menjadi Dusun Lantang Tallang dan Dusun Sepakat. Desa lantang Tallang mulai di mekarkan pada Tahun 1990. Setelah dimekarkan pada Tahun 1990 dan memisahkan wilayahnya dari Desa pincara, kepalah Desa pincara pada saat itu mulai mencari aparat Desa Pincara yang bisa dijadikan sebagai kepalah Desa untuk wilayah Desa Lantang Tallang. Pada Tahun 1990 Desa Lantang Tallang sudah mempersiapkan segala sesuatunya untuk memisahkan diri dari Desa Pincara dan persiapan itu dimulai pada Tahun 1990-1993 yang di pimpin oleh Bpk. Syaifuddin yang pada saat itu beliau sebagi kepalah Desa persiapan. Desa Lantang Tallang mulai di resmikan pada tanggal 29 Desember 1990 dan mulai menjad Desa Definitif pada Tahun 1993.

Tabel 4.1: Daftar nama Kepala Desa Yang pernah Menjabat

No.	Nama	Jabatan	Periode
1.	Syaifuddin	Kepala Desa Persiapan	1990-1993
2.	Syaifuddin	Kepala Desa	1993-2001
3.	Muslimin	Kepala Desa	2001-2006
4.	Syaifuddin	Pj. Kepala Desa	2006-2012

5.	Tasrim	Kepala Desa	2012-2019
6.	Jumain	Pj. Kepala Desa	2019-2021
7.	Jasmir	Kepala Desa	2021-sekarang

Sumber : Profil Desa Lantang Tallang 2022

b. Sarana dan Prasana Desa Lantang Tallang

1) Sarana Keagamaan Desa Lantang Tallang

Mengingat masyarakat Desa Lantang Tallang 100 persen adalah pemeluk agama Islam maka tempatbadah terdiri dari tiap dusun diantaranya adalah:

- a) Mesjid dusun Balawang
- b) Mesjid dusun Karawak
- c) Mesjid dusun Balakala
- d) Mesjid UPT Transmigrasi Lantang Tallang

2) Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang ada di Desa Lantang Tallang adalah:

- a) Posyandu Desa di Dusun Karawak
- b) Posyandu di UPT Transmigrasi Lantang Tallang

3) Sarana Pendidikan

Masyarakat Desa Lantang Tallang tergolong masyarakat yang sadar akan pentingnya sebuah pendidikan, hal ini terbukti dari orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka pada sekolah formal, seperti taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Lantang Tallang yaitu:

- a) Taman kanak-kanak 2 unit

b) Sekolah Dasar (SD)

#### 4) Sarana Perhubungan

Desa Lantang Tallang memiliki sarana perhubungan yaitu:

a) Jalan Desa

b) Jalan Dusun

c) Jalan Tani

d) Jembatan

#### 5) Saran Komunikasi

Walaupun memiliki jarak yang cukup jauh dari kota kabupaten, Desa Lantang Tallang terbilang sangat mendukung persoalan komunikasi karena adanya jaringan seluler yang selalu aktif sehingga komunikasi yang dilakukan masyarakat Desa Lantang Tallang cukup baik.

#### c. Letak Geografis

Desa Lantang Tallang ialah salah satu desa di ibukota Kabupaten Masamba yang berjarak 9 kilometer dari ibukota Kabupaten Masamba, 10 kilometer dari ibukota Kabupaten Luwu Utara, serta 430 kilometer dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana lokasinya yang sangat strategis karena terletak di perbatasan antara Desa Pincara dan Desa Sepakat. Secara keseluruhan wilayah Desa Lantang Tallang merupakan daerah dataran tinggi dengan batas wilayah Desa Lantang Tallang berbatasan dengan Desa Masamba sebelah Selatan, berbatasan Desa Sumillin sebelah Barat, berbatasan Desa Pincara sebelah Utara, dan berbatasan Desa Sepakat sebelah Timur.



Tabel 4.2: Batas Wilayah Desa Lantang Tallang

Letak Batas	Desa/Kelurahan	Keterangan
Sebelah Selatan	Masamba	Desa
Sebelah Barat	Sumillin	Desa
Sebelah Utara	Pincara	Desa
Sebelah Timur	Sepakat	Desa

Sumber : Profil Desa Lantang Tallang 2022

#### d. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Desa Lantang Tallang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara terdiri dari 4 wilayah yaitu, Dusun Balawang, Dusun Karawak, Dusun Balakala, dan UPT Transmigrasi Lantang Tallang. Luas Wilayah Menurut Penggunaan di Desa Lantang Tallang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dapat di lihat pada tabel.

Tabel 4.3: Luas Wilayah Menurut Penggunaan di Desa Lantang Tallang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, 2022

No.	Uraian	Luas Areal (Ha)
1.	Tanah Sawah	160 Ha
2.	Tanah Kering	23 Ha
3.	Tanah Basah	430 Ha
4.	Tanah Perkebunan	600 Ha
5.	Fasilitas Umum	490 Ha
6.	Tanah Hutan	1.105 Ha
	<b>Total</b>	<b>2.808 Ha</b>

Sumber : Profil Desa Lantang Tallang 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di ketahui bahwa penggunaan lahan terbesar yaitu tanah hutan sebesar 1.105 Ha. Tanah perkebunan merupakan urutan kedua terbesar yaitu sebesar 600 Ha. Berdasarkan jumlah tanah perkebunan tersebut,

maka prospek pengembangan nilai hasil perkebunan di dukung oleh potensi luas lahan yang cukup besar yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam pengembangan hasil pertanian di Desa Lantang Tallang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

e. Kondisi Geografis

Ketinggian wilayah Desa Lantang Tallang termasuk dalam kategori ketinggian kurang lebih 40-70 KM dari permukaan laut, sedangkan curah hujan berkisar antara 200-250 mm dengan keadaan suhu rata-rata antara 25-30 derajat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 : Kondisi Geografis Desa Lantang Tallang

No.	Kondisi Geografis	Keterangan
1.	Tinggi tempat dari permukaan laut	40-70 KM
2.	Curah hujan rata-rata pertahun	200-250 mm
3.	Keadaan suhu rata-rata	25-30 derajat

Sumber : Profil Desa Lantang Tallang 2022

f. Demografi Penduduk

a) Penduduk menurut jumlah jiwa dan jenis kelamin

Jumlah penduduk Desa Lantang Tallang pada tahun 2022 yang terdiri dari 3 dusun dan 1 UPT Lantang Tallang dengan jumlah penduduk 1.122 jiwa, laki-laki 568 dan perempuan sebanyak 554 jiwa, dengan jumlah KK 361.

b) Penduduk menurut mata pencaharian

Berdasarkan dari sumber mata pencaharian masyarakat Desa Lantang Tallang secara persentase terbagi kedalam sektor primer: petani penggarap, kelompok tani, wanita tani, dan peternak sebanyak 60%, kemudian industri kerajinan yaitu pertukangan dan bengkel sebanyak 13%, dan selanjutnya seperti

pedagang, pegawai, guru, dan tenaga kerja (buru) sebanyak 4% sisanya menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) sebanyak 23%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Persentase penduduk menurut mata pencaharian

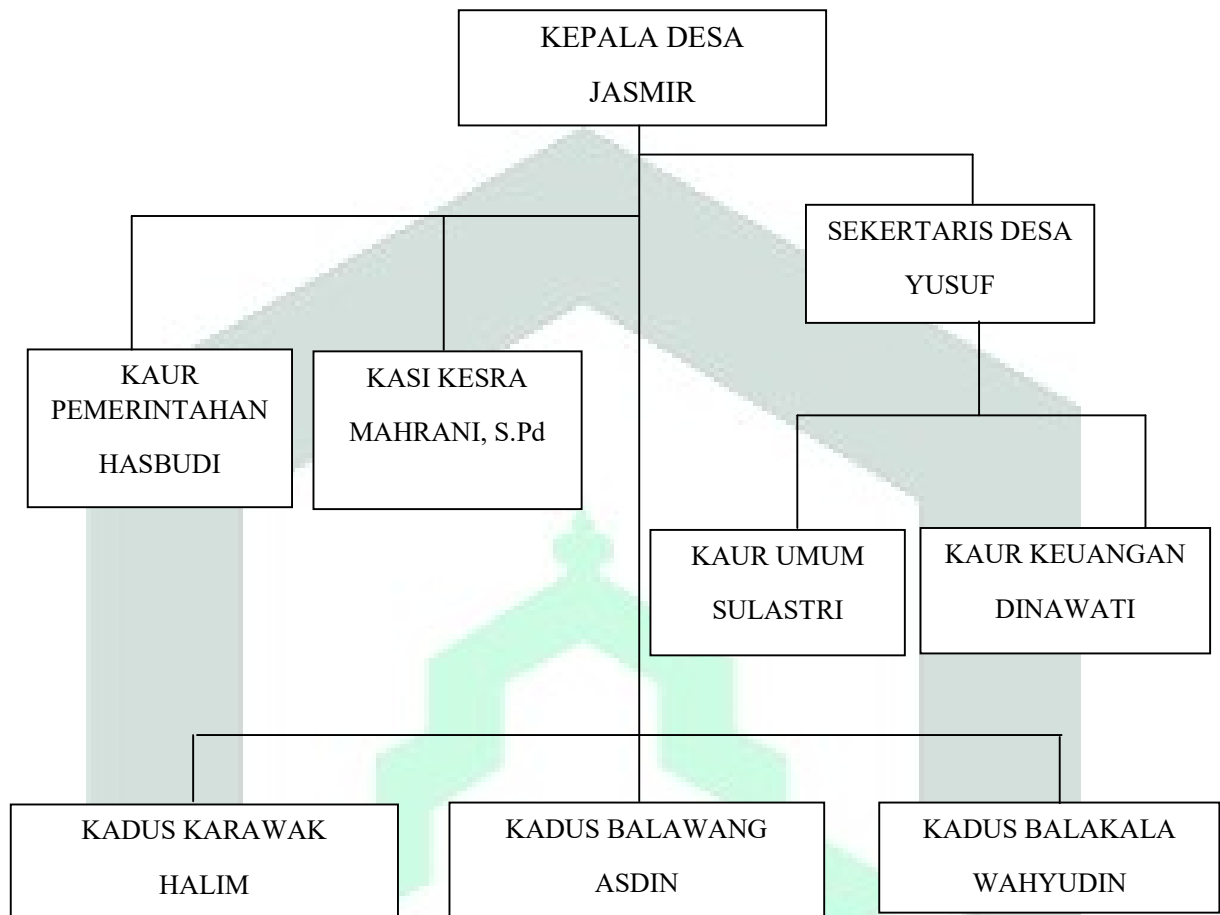
No.	Mata Pencaharian	Persentase
1.	Sektor primer	60 persen
2.	Industri kerajinan	13 persen
3.	Perdagangan/Jasa	4 persen
4.	Tenaga Kerja Indonesia (TKI)	23 persen

Sumber: Profil Desa Lantang Tallang 2022

g. Strukuktur Organisasi Pemerintahan Desa Lantang Tallang

Struktur pemerintahan Desa dalam penyusunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa, berpedoman pada peraturan bupati kabupaten Luwu Utara nomor 56 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa. Sedangkan penataan Lembaga kemasyarakatan berpedoman pada peraturan menteri dalam negeri nomor 18 tahun 2018 tentang Lembaga kemasyarakatan desa dan Lembaga adat desa. Struktur organisasi adalah tingkat atau susunan yang berisi pembagian tugas, fungsi, dan peran anggota organisasi berdasarkan jabatannya. Pembuatan struktur ini ditujukan untuk membuat proses kerja tiap elemen organisasi menjadi lebih mudah, berjalan efektif, efisien, serta optimal. Susunan pemerintahan periode 2021-sekarang.

Gambar 4.1: Struktur Pemerintahan Desa Lantang Tallang periode 2021-sekarang



#### h. Visi dan Misi Desa Lantang Tallang

##### 1) Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang jalur pengembangan atau keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Lantang Tallang ini dilakukan dengan pertimbangan yang melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Lantang Tallang seperti Pemerintah Desa, BPD, Toko Masyarakat, lembaga Masyarakat Desa dan

Masyarakat Desa pada umumnya. Berdasarkan pertimbangan yang sudah dilakukan maka visi Desa Lantang Tallang yaitu:

- a.) Menjadikan Desa Lantang Tallang Penghasil ternak sapi
- b.) Menjadikan Desa Lantang Tallang penghasil kelapa sawit
- c.) Menjadikan Desa Lantang Tallang penghasil buah-buahan terbaik

## 2) Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilakukan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas misi, pernyataan visi kemudian dijabarkan kedalam misi agar dapat dioperasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi serta kebutuhan Desa Lantang Tallang, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi di Desa Lantang Tallang adalah:

- a.) Menyediakan lahan peternakan dan perkebunan
- b.) Menyediakan ternak sapi
- c.) Menyediakan buah-buahan dan kelapa sawit
- d.) Pembentukan kelompok tani
- e.) Penyuluhan kelompok tani

## 2. Karakteristi Responden

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin pada masyarakat Desa Lantang Tallang, Kecamatan Masamba pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-Laki	50	90,9 %
Perempuan	5	9,1 %
Jumlah	55	100%

*Sumber: Data Primer diolah, 2023*

Dari tabel diatas dapat diartikan dari 55 responden, sebanyak 90,9% atau 50 responden berjenis kelamin laki-laki dan 9,1% atau 5 responden yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan keterangan diatas menjelaskan bahwa jumlah petani di Desa Lantang Tallang, Kec. Masamba jumlah petani laki-laki lebih banyak daripada petani perempuan ini dikarenakan petani kelapa sawit lebih cocok dikerjakan oleh laki-laki karena membutuhkan tenaga yang lebih besar dimana dalam pengerjaan di bidang pertanian apalagi di sawah banyak alat-alat berat yang hanya mampu dikendalikan laki-laki.

b. Karakteristik berdasarkan usia

Penyajian data responden berdasarkan usia pada masyarakat Desa Lantang Tallang, Kecamatan Masamba pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik responden berdasarkan usia**

Usia	Jumlah Responden	Peresent (%)
21-30	2	3,6%
31-40	19	34,5%
41-50	19	34,5%
>50	15	27,3%
Jumlah	55	100%

*Sumber: Data Primer diolah, 2023*

Kemampuan kerja manusia sangat bergantung pada tingkat umur. Umur berkaitan langsung dengan kondisi seseorang dalam melakukan kegiatannya dalam bekerja. Dengan tingkat umur yang sesuai maka akan berdampak pada pekerjaan dan hasil yang akan didapatkannya. Maka dari itu tingkat umur sangat penting dalam menentukan pekerjaan seseorang. Dari tabel diatas dapat diartikan dari 55 responden di dominasi oleh responden yang berusia 31-50 tahun yaitu 38 responden, hal ini menunjukkan sebagian besar responden berada pada usia produktif sedangkan pada usia 50 ke atas hanya 15 responden. Dan jumlah responden paling sedikit adalah dalam usia 21-30. Dari umur yang produktif pekerjaan yang dilakukan akan lebih baik dibanding umur yang sudah memasuki fase tidak produktif lagi seperti kisaran umur 50 tahun ke atas.

c. Karakteristik berdasarakan Pendidikan

Penyajian data responden berdasarkan pendidikan pada masyarakat Desa Lantang Tallang, Kecamatan Masamba pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

Pendidikan	Jumlah Responden	Persent (%)
SD	27	49,1%
SMP	12	21,8%
SMA	13	23,6%
SARJANA	3	5,5%
Jumlah	55	100%

*Sumber: Data Primer diolah, 2023*

Dari tabel diatas, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebanyak 49,1% atau 27 responden berpendidikan akhir SD, dan untuk responden yang berpendidikan akhir SMP ada 12 responden, untuk responden yang berpendidikan akhir SMA ada 13 responden, sedangkan yang menempuh pendidikan akhir hingga kejenjang S1 sebanyak 3 reponden. Sebagian besar petani di desa Lantang Tallang yang di jadikan sampel yaitu berpendidikan SD. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden dianggap cukup untuk menerima dan menyerap setiap informasi baik dalam pengembangan usahatannya serta memiliki kemampuan membaca, menulis dan menghitung, meski hanya berpendidikan SD petani memiliki kemampuan berdasarkan pengalaman dan bantuan keluarga.

### **3. Tingkat Kesejahteraan Petani**

Berdasarkan BPS tingkat kesejahteraan melakukan pengukuran terhadap beberapa indikator seperti kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, dan



sosiallainnya. Tingkat kesejahteraan ini kemudian di kelompokkan menjadi dua yaitu sejahterah dan belum sejahtera.

Berdasarkan pada lampiran 3 menunjukkan bahwa semua petani di desa Lantang Tallang termasuk dalam tingkat petani yang sejahtera. Dengan menggunakan beberapa indikator menunjukkan bahwa petani di desa Lantang Tallang memiliki keadaan ekonomi, kesehatan, tempat tinggal, dan fasilitas-fasilitas penunjang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang layak.

#### **4. Tingkat Kelangkaan Pupuk Subsidi**

Penyaluran Pupuk Bersubsidi yang dilakukan oleh Holding BUMN Pupuk dilaksanakan berdasarkan alokasi pupuk bersubsidi yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dosis 200 kg itu jatah subsidi kalau menurut teknologi 250 kg untuk dosis aplikasi per hektar kriteria petani yang berhak mendapat alokasi pupuk bersubsidi wajib tergabung dalam kelompok tani, terdaftar dalam Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian (SIMLUHTAN), dan menggarap lahan maksimal 2 ha. Namun sering terjadi penyaluran pupuk yang tidak mencukupi sehingga terjadi kelangkaan pupuk subsidi.

Tingkat kelangkaan pupuk subsidi yang di kelompokkan menjadi dua kategori yaitu langka dan tidak langka. Berdasarkan pada lampiran 4 yang menunjukkan bahwa dari 55 responden semua mengalami masalah kelangkaan pupuk subsidi. Permasalahan yang dihadapi oleh petani dilokasi penelitian yaitu keterbatasan dalam memperoleh pupuk subsidi. Keterbatasan tersebut

disebabkan oleh pengurangan alokasi pupuk subsidi yang disediakan pemerintah terutama pupuk jenis NPK dan Urea.

Keadaan petani ketika terdapat kelangkaan pupuk subsidi sangat berdampak terhadap pendapatan. Petani kesulitan untuk menerima pupuk subsidi, untuk saat ini pada saat petani memerlukan pupuk, maka petani harus membeli pupuk non subsidi yang harga jualnya lebih tinggi di toko, hal ini mengakibatkan biaya yang dikeluarkan petani meningkat.

Kelangkaan pupuk subsidi merupakan faktor yang sangat berpengaruh secara signifikan pengeluaran petani padi di Desa Lantang Tallang. Hal tersebut diketahui melalui analisis biaya yang mana pembengkakan biaya usahatani terjadi setelah kelangkaan pupuk subsidi. Sehingga menyebabkan petani untuk pemakaian pupuk non subsidi yang memiliki harga tinggi daripada pupuk subsidi.

## **5. Pendapatan Petani**

Pendapatan usahatani bersumber dari 55 responden pada pelaksanaan usahatani memerlukan biaya dalam proses produksi, biaya tersebut terdiri dari 2 jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

### **b. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)**

Biaya tetap adalah biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksinya yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh.

Biaya peralatan usaha tani tergantung biaya peralatan yang digunakan setiap tahun. Adapun biaya tetap yang digunakan dalam usahatani dapat di lihat pada lampiran5.

Dari lampiran tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penyusutan alat pada usaha tani sebesar Rp 1.489.091 sedangkan rata-rata pajak lahan sebesar Rp 99.418/tahun. Tinggi rendahnya penyusutan alat dikarenakan pada penggunaan dan lamanya alat itu digunakan oleh responden.

c. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Adapun biaya variabel yang digunakan dalam usahatani dapat di lihat pada lampiran 5.

Dari lampiran tersebut menunjukkan bahwa biaya variabel usahatani terdiri dari biaya pupuk dengan rata-rata Rp 3.393.909/tahun dimana pupuk yang digunakan dalam usahatani adalah pupuk subsidi dan pupuk nonsubsidi, biaya pestisida rata-rata Rp 1.249.818/tahun dan biaya tenaga kerja rata-rata Rp 810.909/tahun. Jadi total biaya variabel pada proses usaha tani adalah Rp 5.454.636/tahun.

**Tabel 4.9.**Jumlah Biaya Total Usahatani Petani Di Desa Lantang Tallang

No.	Uraian	Total
1.	Biaya Tetap	Rp 1.588.509
2.	Biaya Variabel	Rp 5.454.636
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 7.043.145</b>

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah biaya total pada usahatani petani di desa Lantang Tallang yaitu sebesar Rp 7.043.145/tahun.

#### d. Penerimaan

Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Penerimaan dapat diperoleh dari perkalian antar jumlah produksi dengan harga jual. Rata-rata penerimaan usahatani kedelai di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.10.** Rata-Rata Penerimaan Usahatani Petani Di Desa Lantang Tallang

No	Uraian	Jumlah (Rp/Kg)
1	Produksi usahatani (Y)	21483 Kg
2	Harga/Kg (Py)	Rp1.747
Total Penerimaan $TR = Y \times PY$		Rp37.530.801

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa besarnya rata-rata penerimaan yang diperoleh petani dapat dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan, semakin besar jumlah produksi maka semakin besar pula penerimaan yang diterima oleh petani. Rata-rata hasil produksi yaitu 21.483 Kg/tahun dengan rata-rata harga Rp 1.747/Kg, jadi rata-rata penerimaan sebesar Rp37.530.801/tahun.

#### e. Total Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan total biaya keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui berapa pendapatan yang diperoleh petani dalam setahun di Desa Lantang Tallang. Berdasarkan pada tabel 4.9 diperoleh bahwa nilai rata-rata penerimaan sebesar Rp 37.530.801/tahun dan pada tabel 4.8 diperoleh nilai rata-rata biaya sebesar Rp 7.043.145/tahun. Dari nilai rata-rata penerimaan dan biaya tersebut maka diperoleh total pendapatan rata-rata sebesar Rp 30.487.656.

### 6. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Jika hasil dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berada diatas tingkat signifikan, maka hal tersebut menunjukkan pada pola distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas., begitupun sebaliknya. Berikut hasil dari uji normalitas berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov Z* yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas Model I**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	452.337.148
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.096
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.038 <sup>c</sup>

a. Test distribution is normal

b. Calculation from data

c. Liliefors Significance Correction

Sumber: diolah menggunakan SPSS 24,2023

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas Model II**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60733435
Most Extreme Differences	Absolute	.378
	Positive	.331
	Negative	-.378
Kolmogorov-Smirnov Z		.378
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is normal

b. Calculation from data

c. Liliefors Significance Correction

Sumber: diolah menggunakan SPSS 24,2023

Berdasarkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu sebesar 0,123 pada mode I dan sebesar 0,378 pada model II. Hal ini menunjukkan bahwa model ini memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yang lebih besar dari tingkat signifikan (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini memenuhi uji normalitas yaitu terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau variabel bebas. Cara untuk mengetahui atau tidaknya multikolinearitas pada suatu variabel model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF*nya dengan ketentuan jika nilai *tolerance* >10 dan *VIF*<10, maka dapat diartikan bahwa tidak

terdapat multikolinearitas pada model regresi penelitian tersebut. Berikut hasil dari uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Model I**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kelangkaan Pupuk Subsidi	1.000	1.000
Pendapatan	1.000	1.000

a. *Dependent Variable : Kesejahteraan*

Sumber: diolah menggunakan SPSS 24,2023

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Model II**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kelangkaan Pupuk Subsidi	1.000	1.000

a. *Dependent Variable : Pendapatan*

Sumber: diolah menggunakan SPSS 24,2023

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat pada tabel Model I dan Model II bahwa Variabel kelangkaan pupuk subsidi memiliki nilai *tolerance* yaitu sebesar  $1,000 > (0,01)$  dan nilai VIF sebesar  $1,000 < (10)$  dan pendapatan memiliki nilai *tolerance* yaitu sebesar  $1,000 > (0,01)$  dan nilai VIF sebesar  $1,000 < (10)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu kelangkaan pupuk subsidi dan pendapatan tidak terjadi masalah multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel telah memenuhi uji multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikannya berada diatas 0,05, maka model regresi tersebut tidak memiliki atau mengandung adanya

heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.083	6.732		.309	.758
1 Kelangkaan Pupuk	5,502	.140	.000	.000	1.000
Subsidi					0
Pendapatan	.538	.538	.137	1.000	.322

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: diolah menggunakan SPSS 24,2023

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.891	.672		1.326	.191
1 Kelangkaan Pupuk	.026	.030	.117	.857	.395
Subsidi					

a. Dependent Variable: Abs\_Resid

Sumber: diolah menggunakan SPSS 24,2023 l

Berdasarkan hasil uji Heterokedastsitas (*Glejer*) tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikan semua variabel yang ada pada model I dan model II berada diatas 0,05, sehigga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada kedua model tersebut dan telah memenuhi uji asumsi klasik.

## 7. Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang digunakan yaitu Uji Analisis Jalur (*path analysis*).



## Model I

**Tabel 4.17**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 <sup>a</sup>	.118	.101	4.703

a. Predictor: (Constant), Kelangkaan Pupuk Subsidi

**Tabel 4.18**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.116	6.116		16.697	.000
	Kelangkaan Pupuk Subsidi	.729	.174	.243	2.658	.010

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

## Model II

**Tabel 4.19**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 <sup>a</sup>	.258	.022	.601

a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan, Kelangkaan Pupuk Subsidi

**Tabel 4.20**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.891	1.955		4.037	.000
	Kelangkaan Pupuk Subsidi	.017	.037	.566	.463	.046
	Kesejahteraan	.031	.018	.456	1.784	.030

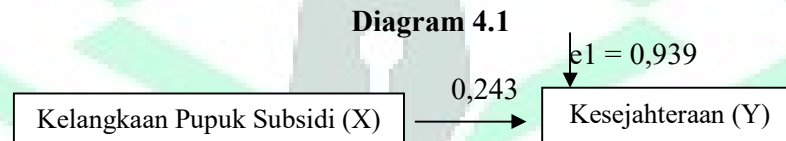
a. Dependent Variable: Pendapatan

a. Koefisien Jalur Model I

- 1) Dilihat pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel kelangkaan pupuk subsidi (X) yaitu 0,10 lebih kecil dari 0,05, hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model I, yakni variabel kelangkaan pupuk subsidi (X) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (Y).
- 2) Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel 4.17 adalah sebesar 0,118, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kelangkaan pupuk subsidi (X) terhadap Kesejahteraan (Y) adalah sebesar 11,8% sementara sisanya 88,2% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus  $e1 = \sqrt{1-0,118} = 0,939$ . Dengan demikian diperoleh diagram jalur model I sebagai berikut:

Persamaa I :  $Z = pxy + e1$

$$Z = 0,243 + 0,939$$



b. Koefisien Jalur Model II

- 1) Berdasarkan pada tabel 4.20 diketahui bahwa nilai signifikan variabel kelangkaan pupuk subsidi (X) = 0,046 dan kesejahteraan (Y) = 0,030 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberi kesimpulan bahwa regresi model II,

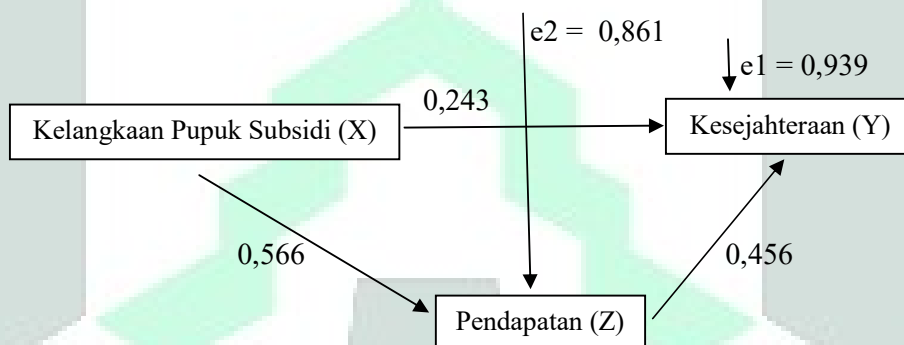
yaitu variabel X dan Y berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Z).

- 2) Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel 4.19 adalah sebesar 0,258 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X dan Y terhadap Z adalah sebesar 25,8% sementara sisanya 74,2% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Sementara untuk nilai  $e2 = \sqrt{(1-0,258)} = 0,861$ . Dengan demikian diperoleh diagram jalur model II sebagai berikut:

Persamaan II :  $Y = \rho_{xy} + \rho_{zy} + e2$

$$Y = 0,243 + 0,456 + 0,861$$

**Diagram 4.2**



Adapun kesimpulan dari uji hipotesis yaitu:

- 1) Analisis pengaruh variabel X terhadap Y. Dari analisis data di atas diperoleh nilai signifikan variabel X sebesar  $0,010 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan X terhadap Y.
- 2) Analisis pengaruh variabel X terhadap Z. Dari analisis data di atas diperoleh nilai signifikan variabel X sebesar  $0,046 < 0,05$ , sehingga

dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan X terhadap Z.

3) Analisis pengaruh variabel Y terhadap Z. Dari analisis data di atas diperoleh nilai signifikan variabel Y sebesar  $0,030 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan Y terhadap Z.

4) Analisis pengaruh kelangkaan pupuk subsidi terhadap kesejahteraan petani dan pendapatan sebagai variabel intervening.

Untuk menguji pengaruh variabel kelangkaan pupuk subsidi terhadap kesejahteraan petani dan pendapatan sebagai variabel intervening dapat dilihat dari besar pengaruh langsung dan tidak langsung. Adapun kelangkaan pupuk subsidi berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan hanya sebesar 0,243, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,258, sehingga disini dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung kelangkaan pupuk subsidi terhadap kesejahteraan lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung karena adanya pengaruh variabel pendapatan yang menjadi variabel mediasi yang menyebabkan pengaruh tidak langsung lebih besar, sehingga hasil pengaruhnya totalnya yaitu sebesar 0,501.

Hasil persamaan model II

$$Y = \rho_{xy} + \rho_{zy} + e_2$$

$$Y = 0,243 + 0,456 + 0,861$$

Persamaan ini menggambarkan pengaruh variabel kelangkaan pupuk subsidi (X) terhadap kesejahteraan (Y). Berdasarkan pengujian signifikan, variabel kelangkaan pupuk subsidi berpengaruh terhadap kesejahteraan karena variabel pendapatan memediasi.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelangkaan pupuk subsidi terhadap kesejahteraan petani dengan pendapatan sebagai variabel *intervening* di Desa Lantang Tallang, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara. Maka peneliti memakai analisis regresi sederhana dan teknik pengumpulan data untuk melakukan penelitian kuantitatif. Dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang memenuhi kriteria, kemudian data tersebut diolah menggunakan aplikasi SPSS Version 24.

Adapun karakteristik responden, karakteristik menurut jenis kelamin, berdasarkan usia, dan berdasarkan tingkat pendidikan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui dari 55 responden, ada 50 yang menjawab berjenis kelamin laki-laki, dan 5 menjawab berjenis kelamin perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata petani di dominasi oleh laki-laki. Selanjutnya karakteristik berdasarkan umur. Hasil dari data yang diolah menunjukkan responden di dominasi oleh usia 31-50, dan sisanya berusia 21-30 dan usia 50 keatas. Sedangkan karakteristik responden menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden di dominasi yang berpendidikan akhir SD.

Kelangkaan pupuk dapat diartikan sebagai situasi dimana pasokan pupuk yang di subsidi oleh pemerintah tidak mencukupi kebutuhan petani. Dengan

terjadinya kelangkaan pupuk subsidi yang dialami oleh petani di Desa Lantang Tallang, maka petani akan menggunakan pupuk pupuk nonsubsidi dimana biaya nonsubsidi lebih tinggi dari pupuk bersubsidi. Tingginya biaya yang di keluarkan maka akan berpengaruh terhadap pendapatan. Apabilah pendapatan yang di hasilkan dari hasil usaha menurun maka akan akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan.

Kesejahteraan dalam pandangan Islam memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar memaksimalkan kekayaan dan konsumsi. Dalam Islam, kesejahteraan mencakup pemenuhan kebutuhan materi dan spiritual manusia dalam keseimbangan yang harmonis. Pemahaman ini didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Kebutuhan materi yang melibatkan sandang, pangan, papan, pendidikan, jaminan kehidupan, serta kepemilikan harta benda yang cukup adalah bagian dari pemenuhan kebutuhan dasar dalam mencapai kesejahteraan. Hubungannya dengan kelangkaan pupuk subsidi menghadirkan tantangan yang perlu dicermati dari perspektif Islam.

Dalam konteks pupuk subsidi, teori ekonomi Islam menekankan pentingnya distribusi yang adil dan keadilan sosial. Islam mendorong pemenuhan kebutuhan dasar semua individu dalam masyarakat, termasuk petani yang memerlukan pupuk subsidi untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Pupuk subsidi yang langka atau sulit ditemukan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi petani, sehingga tidak sesuai dengan prinsip keadilan ekonomi dalam Islam. kelangkaan pupuk subsidi dapat mengakibatkan peningkatan biaya

produksi bagi petani, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pendapatan bersih mereka. Selain itu, kelangkaan pupuk juga dapat memperlambat pertumbuhan sektor pertanian, yang berdampak pada kesejahteraan petani.

Menurut peneliti terjadinya kelangkaan pupuk subsidi akan akan berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin tinggi pendapatan maka kebutuhan hidup akan mudah terpenuhi seperti sandang, pangan dan papan. Sehingga kesejahteraan akan semakin baik. Adapun hasil yang dicapai akan dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kelangkaan pupuk subsidi berpengaruh terhadap pendapatan petani di desa Lantang Tallang.

Dari hasil penelitian path analysis yaitu hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Artinya kelangkaan pupuk subsidi berpengaruh terhadap pendapatan di Desa Lantang Tallang, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kelangkaan pupuk subsidi ( $X$ ) berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan ( $Z$ ) yaitu sebesar 0,566 atau sebesar 56,6%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa petani di Desa Lantang Tallang sangat membutuhkan pupuk bersubsidi, karena dengan adanya pupuk bersubsidi maka pendapatan petani semakin meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kelangkaan pupuk subsidi memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan, terutama bagi para petani yang mengandalkan pupuk tersebut dalam proses produksi pertanian mereka. Ketika pupuk subsidi sulit diperoleh, petani cenderung harus mencari alternatif pupuk non-subsidi yang

lebih mahal. Ini meningkatkan biaya produksi mereka, yang pada gilirannya dapat mengurangi keuntungan bersih yang mereka peroleh dari hasil panen. Selain itu, jika pupuk subsidi langka, hasil panen bisa menurun karena kurangnya nutrisi yang tepat, sehingga berdampak negatif pada produktivitas pertanian. Dengan pendapatan yang berkurang dan hasil panen yang tidak optimal, kelangkaan pupuk subsidi menjadi tantangan serius bagi petani dan dapat merugikan ekonomi pertanian secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang terdahulu pernah dilakukan, diantaranya penelitian oleh Putra Kahir (2021) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh langsung dan signifikan mengenai kelangkaan pupuk subsidi terhadap pendapatannya.<sup>62</sup> Adapun pendapatan menurut Sukirno merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui inilah atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.<sup>63</sup>

2. Kelangkaan pupuk subsidi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di desa Lantang Tallang.

Dari hasil penelitian path analysis yaitu hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Artinya kelangkaan pupuk subsidi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Desa Lantang Tallang, Kecamatan Masamba. Besar pengaruh langsung

---

<sup>62</sup> Putra Kahir, 'Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat', SKRIPSI, 2021, Abstrak

<sup>63</sup> Megi Tindangen, Daisy S M Engka, and Patri C Wauran, 'Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa).', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20.03 (2020), 79–87 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30644>>.



variabel kelangkaan pupuk subsidi (X) terhadap kesejahteraan (Y) yaitu sebesar 0,243 atau sebesar 24,3%.

Kelangkaan pupuk subsidi memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan petani. Pupuk subsidi adalah elemen penting dalam siklus pertanian, membantu petani menghemat biaya produksi dan meningkatkan hasil panen mereka. Ketika pupuk subsidi menjadi langka, petani sering kali terpaksa mencari alternatif yang lebih mahal, yang menambah beban keuangan mereka. Hal ini dapat mengurangi keuntungan yang mereka peroleh dari usaha pertanian mereka. Selain itu, hasil panen juga dapat terpengaruh karena pupuk yang kurang tersedia, mengakibatkan kurangnya nutrisi yang dibutuhkan tanaman. Dengan pendapatan yang berkurang dan hasil panen yang tidak optimal, kesejahteraan petani terancam, dan mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, kelangkaan pupuk subsidi merupakan isu serius yang perlu diperhatikan untuk memastikan kesejahteraan petani dan stabilitas pertanian secara keseluruhan.

3. Kelangkaan pupuk subsidi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian diperoleh bahwa kelangkaan memiliki pengaruh langsung yang lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung. Hal ini dikarenakan adanya variabel intervening yaitu variabel pendapatan yang menyebabkan pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung. Kelangkaan pupuk subsidi berdampak signifikan pada kesejahteraan petani,

dengan pendapatan menjadi variabel intervening yang memainkan peran sentral dalam proses ini. Ketika pupuk subsidi sulit ditemukan, petani sering kali terpaksa membeli pupuk non-subsidi yang lebih mahal, yang langsung mempengaruhi pendapatan mereka. Biaya produksi yang meningkat menyebabkan penurunan keuntungan bersih dari hasil panen. Namun, efek tersebut tidak berhenti di situ saja. Pendapatan yang lebih rendah juga dapat mempengaruhi akses petani terhadap layanan dan sumber daya lain yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, seperti perawatan tanaman dan penggunaan teknologi pertanian canggih. Akibatnya, kesejahteraan petani dapat tergerus secara keseluruhan. Dengan demikian, pendapatan berperan sebagai variabel intervening yang menghubungkan kelangkaan pupuk subsidi dengan kesejahteraan petani, dengan dampak yang terasa dalam banyak aspek kehidupan mereka.

Maka dapat diartikan bahwa kelangkaan pupuk subsidi berpengaruh terhadap kesejahteraan dengan adanya pendapatan sebagai variabel intervening yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kesejahteraan. Dan juga dapat dikatakan semakin langka atau berkurangnya pupuk subsidi maka dapat mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diperoleh petani. Semakin tinggi pendapatan petani maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan petani.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sarah Amalia (2022). Bahwa dengan adanya pupuk bersubsidi maka akan berpengaruh perpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Juga dengan

berkurangnya pupuk subsidi maka akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan. Tinggi rendahnya pendapatan akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani.<sup>64</sup>

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pendapatan lebih besar pengaruhnya terhadap kesejahteraan daripada kelangkaan pupuk subsidi. Pendapatan tinggi adalah faktor kunci yang memengaruhi kesejahteraan petani. Dengan pendapatan yang tinggi memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, infrastruktur yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Seperti yang dikatakan oleh Franscos Quesnay bahwa kesejahteraan masyarakat erat kaitannya dengan pendapatan hasil dari sektor pertanian

---

<sup>64</sup> Amalia.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bersasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kelangkaan pupuk subsidi terhadap kesejahteraan petani dengan pendapatan sebagai variabel intervening di Desa Lantang Tallang, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, dengan menggunakan uji *path analysis*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *path analysis* yaitu Kelangkaan pupuk subsidi berpengaruh langsung terhadap pendapatan dengan nilai sebesar 0,566.
2. Variabel kelangkaan pupuk subsidi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dengan nilai sebesar 0,243.
3. Kelangkaan memiliki pengaruh langsung yang lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung, dikarenakan adanya variabel intervening yang menyebabkan pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah agar tetap menjaga sistem pengawasan yang sudah diterapkan demi keamanan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi dan Pemerintah disarankan agar terus berusaha memperhatikan dan mendukung

petani dalam hal kebijakan pupuk bersubsidi. Melalui penyaluran pupuk bersubsidi tepat pada sasarannya yaitu petani.

2. Untuk petani sebagai penerima manfaat harus memanfaatkan pupuk subsidi sebagaimana mestinya, terutama dalam pemakaian pupuk diharapkan petani dapat dengan bijak dalam penggunaan pupuk tersebut.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel tambahan lainnya agar menjadi peneliti yang lebih bermanfaat bagi banyak pihak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Faizul, 'Implementasi Kesejahteraan Perspektif BKKBN Dalam Kajian Maqāṣid Al- Syarī'ah', *At-Turost : Journal of Islamic Studies*, 6.2 (2020), 236 <<https://doi.org/10.52491/at.v6i2.50>>
- Afandi, Nur, Muh Arifin Fattah, and Sahlan, 'Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar', *Jurnal Pertanian Agroteknologi*, 10.2 (2020), 68
- Ahmad, M. J., R. Ismail, and F. A. Ghani, 'Review on Socioeconomic and Sustainability of Oil Palm Plantations Among Rural Communities in Malaysia', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1208.1 (2023) <<https://doi.org/10.1088/1755-1315/1208/1/012054>>
- Amalia, Sarah, 'Dampak Kebijakan Pupuk Subsidi Terhadap Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Pidie', SKRIPSI, 2022, Abstrak
- Andrianto, 'Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus: Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu)' (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018)
- Arno, Abdul Kadir, Fasiha Fasiha, Muh. Ruslan Abdullah, and Ilham Ilham, 'An Analysis on Poverty Inequality in South Sulawesi -Indonesia By Using Importance Performance Analysis (Ipa)', *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 5.2 (1970), 85–95 <<https://doi.org/10.19109/ifinace.v5i2.4907>>
- Arrasyid, Achmad Royhanah, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2021, 86–103
- Duli, Nikolaus, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, Cet. 1 (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019)
- Faisal, and Deliliah Aulia, 'Analisis Permintaan Dan Penawaran Properti Residensial Sebelum, Selama Dan Proyeksi Setelah Masa Pandemi Covid-19 Di Makassar', *Skripsi*, 2022
- Gunawan, Ce, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktik Mengelolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Suka Statistika*, Cet. 1 (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, Cet. 1 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022)
- Hasibuan, Nova Yolanda, 'Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Siamporik Kecamatan Kualu Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara', 2019

- Hermawan, Iwan, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*, Cet. 1 (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019)
- ‘Indikator Kesejahteraan Rakyat Luwu Utara 2020’, *BPS Kabupaten Luwu Utara*, 2021
- Kasmila, ‘Akuntabilitas Administrasi Kependudukan Di Kantor Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar’, 1, 2019, 1–14  
<<http://eprints.unm.ac.id/14973/>>
- Maduwu, Oktav Richard, ‘Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Nelayan Kepiting Rajungan (Studi Kasus: Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan)’, *Repository Universitas HKBP Nommensen*, 2023
- Nursahada, ‘Pengaruh Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen Dan Produksi Panen Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Labuhanbatu Utara’, *SKRIPSI*, 2020, Abstrak
- Ovan, and Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, Cet. 1 (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020)
- Padli, Yaopi, ‘Dampak Pengurangan Pupuk Bersubsidi Terhadap Pendapatan Petani Pada Usaha Tani Padi (Oryza Sativa L) Di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur’, *SKRIPSI*, 2021, Abstrak
- Putra Kahir, ‘Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat’, *SKRIPSI*, 2021, Abstrak
- Ragimun, Makmun, and Sigit Setiawan, ‘Strategi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Indonesia’, *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10.1 (2020), 82  
<<https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.369>>
- Ramlayana, Isa Ansyari, and Sudarmi, ‘Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone’, *Journal Unismu*, 1.3 (2020), 958
- Ridwan, ‘Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalani Kerukunan Umat Beragam’, 2021, 1
- Rosyidah, Masayu, and Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, Cet. 1 (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021)
- Sakiah, Nurul, ‘Pengaruh Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Pada Mt1 Dan Mt2 Di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar’, 2022
- Sari, Lusita, ‘Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto’, *Jurnal Agribisnis*, 2019, 1–19  
<<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/13907>>




- Sulistianingsih, Dewi, 'Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kampung Kerinci Kanan Kecamatan Kerinci Kanan', *Jom Fisip*, 9.1 (2022)
- Susilawaty, Andi, Sigid Sudaryanto, Darwel, Salsabila Syafni Aulia, Wijayantono, Rimawanti Aulia, and others, *Epidemiologo Lingkungan*, Cet. 1 (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Tuturoong, A, J J Sondakh, S J Tangkuman, Jurusan Akuntansi, and Fakultas Ekonomi, 'Evaluasi Pengakuan Pendapatan Pada PT . Bank Perkreditan Rakyat ( BPR ) Primaesa Sejahtera Manado', 9.150 (2021), 148–56



## LAMPIRAN

## Lampiran 1: Surat Izin Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Jalan Simpursulang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 00266/00107/SKP/DPMPTSP/III/2023

Membaca : Permisihan Surat Keterangan Penelitian an. Resky beserta lampirannya.  
 Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kasatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/087/III/Bakesbangpol/2023  
 Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;  
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;  
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
 6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :


Nama : Resky  
 Nomor : 085145608075  
 Telepon :  
 Alamat : Dsn. Karawak, Desa Lantang Tallang Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
 Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palopo  
 Instansi :  
 Judul : Pengaruh Kelangkaan Pupuk Subsidi Terhadap Kesejahteraan Petani Dengan Pendapatan Sebagai Variabel  
 Penelitian : Intervening di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara  
 Lokasi : Lantang Tallang, Desa Lantang Tallang Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
 Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 02 Maret s/d 01 April 2023.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
 Pada Tanggal : 03 Maret 2023

  
 an/BUPATI LUWU UTARA  
 Pte. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 (KARIMAH LANSI ST)  
 DPMP NIP. 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00  
 No. Seri : 00266

**DPMPTSP**  
 www.kabupatenluwu.go.id

## Lampiran 2: Kuisisioner Penelitian

No. Responden :

Kepada Yth. Bapak/Ibu Responden Dengan Hormat.

Saya selaku peneliti memohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk menjadi responden pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Kelangkaan Pupuk Subsidi Terhadap Kesejahteraan Petani dengan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara" untuk melengkapi data yang saya butuhkan dalam menyusun tugas akhir. Akhir kata, atas kesediaan bapak/ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

Nama : Resky

Nim : 18 0401 0198

Program Studi: Ekonomi Syariah

### A. Kuisisioner penelitian kelangkaan petani di desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara

Identitas Responden

Nama :

Umur : Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan

Pendidikan terakhir :

2. saya selalu menggunakan pupuk bersubsidi
  - a. Ya    b. Kadang – kadang    c. Tidak
3. Jumlah pupuk bersubsidi yang saya terima sesuai kebutuhan berdasarkan luas lahan

- a. Ya    b. Kadang – kadang    c. Tidak
4. Jumlah pupuk bersubsidi yang saya terima sesuai dengan permintaan
  - a. Ya    b. Kadang – kadang    c. Tidak
5. Kesulitan memperoleh jenis pupuk yang dibutuhkan
  - a. Ya    b. Kadang – kadang    c. Tidak
6. Ketersediaan jenis pupuk bersubsidi tidak mencukupi luas lahan saya
  - a. Ya    b. Kadang – kadang    c. Tidak
7. Jenis pupuk bersubsidi yang saya gunakan sesuai dengan permintaan
  - a. Tidak    b. Kadang – kadang    c. Ya
8. Waktu ketersediaan pupuk bersubsidi tidak sesuai dengan kebutuhan
  - a. Ya    b. Kadang – kadang    c. Tidak
9. Ketepatan waktu pemberian pupuk bersubsidi tepat waktu sesuai dengan kebutuhan
  - a. Ya    b. Kadang – kadang    c. Tidak
10. Kebijakan pupuk bersubsidi dan distribusinya sudah sesuai dengan harapan
  - a. Tidak    b. Kadang – kadang    c. Ya

**B. Kuisioner penelitian kesejahteraan petani di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara**

1. Jumlah anggota keluarga yang ikut tinggal:
  - a. < 4 orang    b. 5 orang    c. > 5 orang
2. Berapa jumlah orang luar yang ikut tinggal:
  - a. 1 orang    b. 2 orang    c. > 2 orang
3. Berapa tanggungan dalam keluarga:

- b. <4 orang    b. 5 orang    c. > 5 orang
4. Jumlah anggota keluarga laki-laki
- a. >5 orang    b. 4 orang    c. <3 orang
5. Jumlah anggota keluarga perempuan:
- a. >5 orang    b. 4 orang    c. <3 orang
6. Anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan:
- a. Tidak    b. Kadang-kadang    c. Ya
7. Keluhan kesehatan menurunkan aktifitas sehari-hari:
- a. Tidak    b. Kadang-kadang    c. Ya
8. Keluarga setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan:
- a. Tidak    b. Kadang-kadang    c. Ya
9. Sarana kesehatan yang biasa digunakan:
- a. Rumah sakit    b. Puskesmas    c. Posyandu
10. Tenaga kesehatan yang biasa digunakan:
- a. Dokter    b. Bidan    c. Dukun
11. Tempat persalinan bayi yang biasa digunakan:
- a. Bidan    b. Dukun    c. Rumah
12. Tempat keluarga memperoleh obat:
- a. Puskesmas    b. Dukun    c. Obat warung
13. Biaya berobat yang digunakan:
- a. Terjangkau    b. Cukup terjangkau    c. Sulit terjangkau
14. Jenis berobat yang dipilih oleh keluarga:
- a. Moder    b. Tradisional    c. Lain-lain

15. Anggota keluarga usia 10 tahun keatas lancar membaca dan menulis:
  - a. Lancar
  - b. Kurang lancar
  - c. Tidak lancar
16. Pendapat mengenai pendidikan putra-putri:
  - a. Penting
  - b. Kurang penting
  - c. Tidak penting
17. Kesanggupan mengenai pendidikan:
  - a. Sanggup
  - b. Kurang sanggup
  - c. Tidak sanggup
18. Perlu pendidikan luar sekolah:
  - a. Perlu
  - b. Kurang perlu
  - c. Tidak perlu
19. Jumlah orang yang bekerja dalam keluarga:
  - a. 3 orang
  - b. 2 orang
  - c. 1 orang
20. Jenis pekerjaan tambahan:
  - a. Wiraswasta
  - b. Buruh
  - c. Tidak ada
21. Waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan
  - a. Sepanjang tahun
  - b. Tidak tentu
  - c. Tidak ada
22. Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian:
  - a. Ya
  - b. Kurang perlu
  - c. Tidak
23. Pendapat tentang upah yang di terima:
  - a. Sesuai
  - b. Belum sesuai
  - c. Tidak sesuai
24. Kecukupan pendapatan keluarga perbulan untuk konsumsi pangan dan nonpangan:
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak cukup
25. Keluarga menyisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan:
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak

26. Pendapatan perbulan dapat ditabung atau untuk menanam modal:
- Ya
  - Kadang-kadang
  - Tidak
27. Status rumah tempat tinggal:
- Milik sendiri
  - Menyewa
  - Menumpang
28. Jenis atap yang digunakan:
- Genteng
  - Seng/asbes
  - Rumbia/alang-alang.
29. Jenis dinding rumah:
- Tembok
  - Papan
  - Bambu
30. Jenis lantai yang digunakan:
- Keramik
  - Semen
  - Tanah
31. Kategori kondisi lingkungan tempat tinggal
- Bersih dan rapi
  - Bersih tidak rapi
  - Tidak bersih dan tidak rapi
32. Akses untuk memperoleh informasi melalui media informasi:
- Terpenuhi (TV dan Komputer)
  - Kurang terpenuhi (TV saja)
  - Tidak terpenuhi
33. Akses untuk dapat berkomunikasi:
- Terpenuhi (telepon rumah atau seluruh anggota keluarga mempunyai handphon)
  - Kurang terpenuhi (hanya beberapa anggota mempunyai HP)
  - Tidak terpenuhi
34. Lokasi mengakses internet:
- Rumah Sendiri
  - Bukan rumah sendiri
  - Tempat umum

35. Keamanan lingkungan sekitar:

- a. Aman b. Cukup aman c. Tidak aman

**C. Kuesioner penelitian pendapatan petani di Desa Lantang Tallang Kec.**

**Masamba Kab. Luwu Utara**

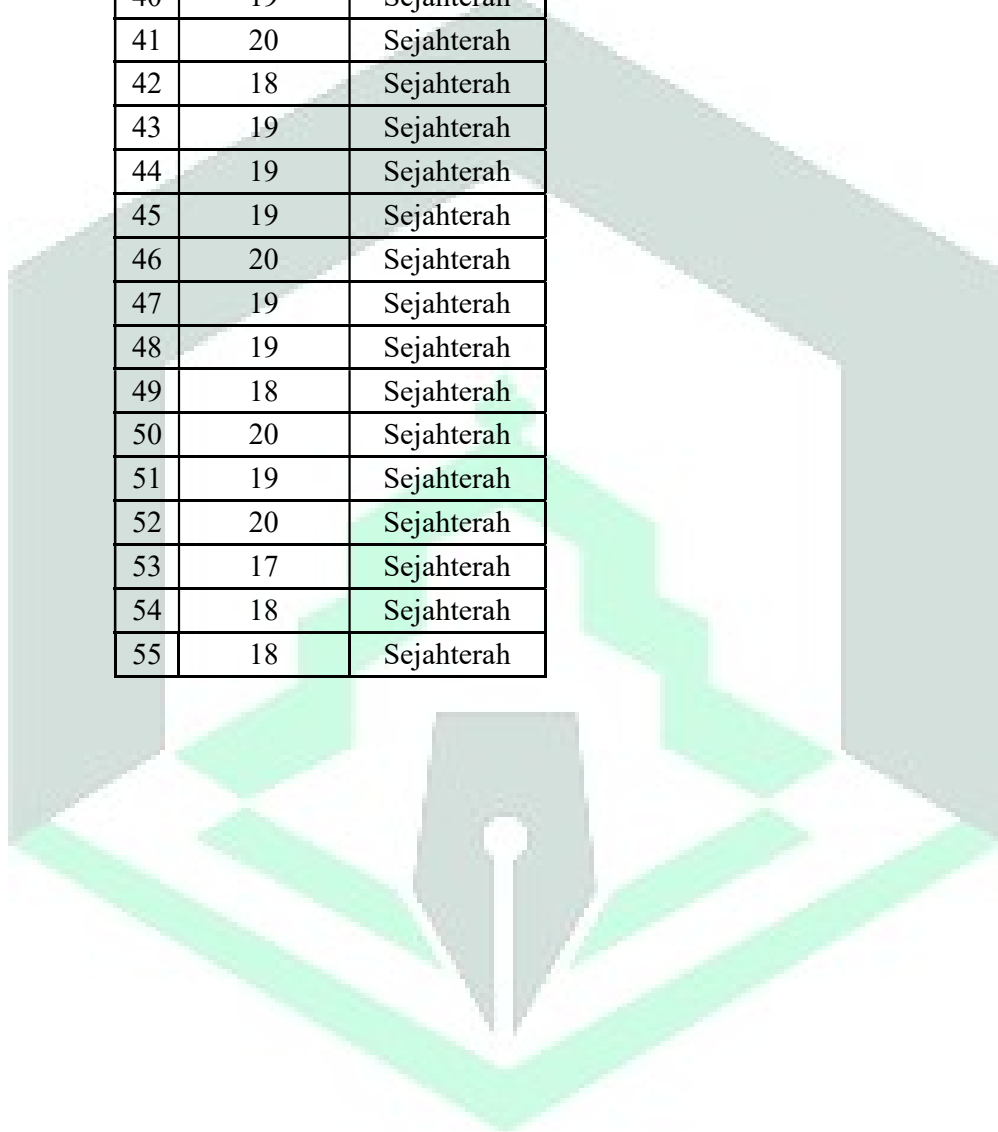
1. Berapa hasil penjualan (TR) yang dihasilkan dari usaha tani bapak/ibu?  
a. > Rp30.000.000 b. < Rp30.000.000 c. Tidak ada
2. Berapa jumlah produksi (Y) yang di hasilkan dalam periode usahatani?  
a. >15.000 Kg b. <15.000 Kg c. Tidak ada
3. Berapa harga nilai tukar (PY) yang diterima oleh petani dalam periode waktu tertentu?  
a. > Rp 1.750 b. < Rp 1.750 c. Tidak ada
4. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pestisida, pupuk dan upah (VC) dalam usaha tani?  
a. Tidak ada b. < Rp 2.500.000 c. > 2.500.000
5. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pajak da alat yang (FC) dalam usaha tani?  
a. Tidak ada b. < Rp 1.000.000 c. > Rp 1.000.000



### Lampiran 3 Tingkat Kesejahteraan Petani

No	Skor	Keterangan
1	19	Sejahterah
2	20	Sejahterah
3	20	Sejahterah
4	20	Sejahterah
5	18	Sejahterah
6	19	Sejahterah
7	18	Sejahterah
8	17	Sejahterah
9	19	Sejahterah
10	19	Sejahterah
11	19	Sejahterah
12	18	Sejahterah
13	20	Sejahterah
14	19	Sejahterah
15	20	Sejahterah
16	19	Sejahterah
17	17	Sejahterah
18	19	Sejahterah
19	21	Sejahterah
20	19	Sejahterah
21	19	Sejahterah
22	19	Sejahterah
23	19	Sejahterah
24	19	Sejahterah
25	19	Sejahterah
26	19	Sejahterah
27	18	Sejahterah
28	19	Sejahterah
29	19	Sejahterah
30	20	Sejahterah
31	19	Sejahterah
32	16	Sejahterah
33	20	Sejahterah
34	19	Sejahterah

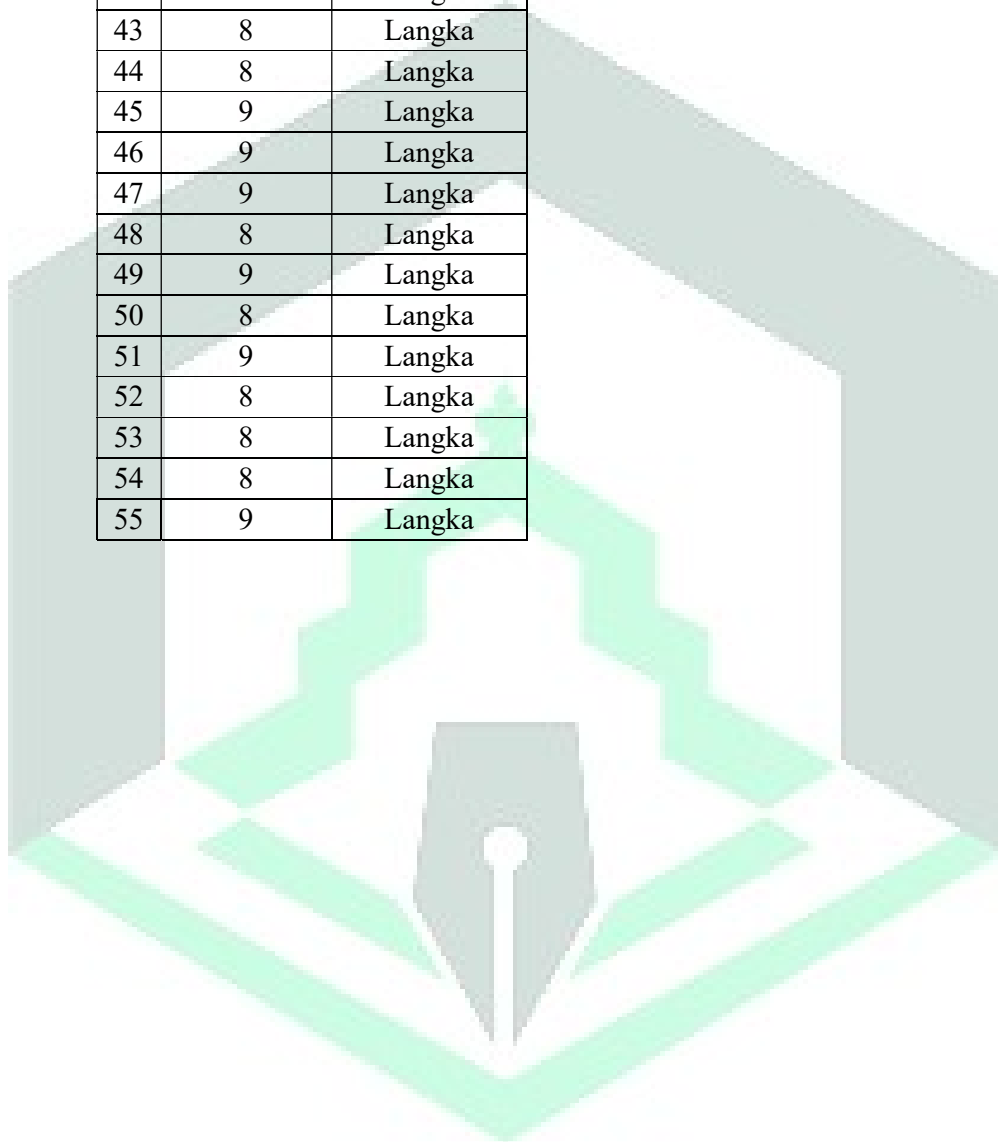
35	19	Sejahterah
36	19	Sejahterah
37	20	Sejahterah
38	18	Sejahterah
39	19	Sejahterah
40	19	Sejahterah
41	20	Sejahterah
42	18	Sejahterah
43	19	Sejahterah
44	19	Sejahterah
45	19	Sejahterah
46	20	Sejahterah
47	19	Sejahterah
48	19	Sejahterah
49	18	Sejahterah
50	20	Sejahterah
51	19	Sejahterah
52	20	Sejahterah
53	17	Sejahterah
54	18	Sejahterah
55	18	Sejahterah



#### Lampiran 4 Tingkat Kelangkaan Pupuk Subsidi

No	Skor	Keterangan
1	7	Langka
2	8	Langka
3	8	Langka
4	8	Langka
5	8	Langka
6	8	Langka
7	9	Langka
8	9	Langka
9	8	Langka
10	9	Langka
11	9	Langka
12	8	Langka
13	8	Langka
14	8	Langka
15	9	Langka
16	9	Langka
17	9	Langka
18	9	Langka
19	9	Langka
20	9	Langka
21	8	Langka
22	9	Langka
23	9	Langka
24	9	Langka
25	9	Langka
26	9	Langka
27	8	Langka
28	7	Langka
29	7	Langka
30	8	Langka
31	8	Langka
32	9	Langka
33	8	Langka
34	8	Langka
35	7	Langka
36	7	Langka

37	9	Langka
38	9	Langka
39	7	Langka
40	8	Langka
41	7	Langka
42	8	Langka
43	8	Langka
44	8	Langka
45	9	Langka
46	9	Langka
47	9	Langka
48	8	Langka
49	9	Langka
50	8	Langka
51	9	Langka
52	8	Langka
53	8	Langka
54	8	Langka
55	9	Langka

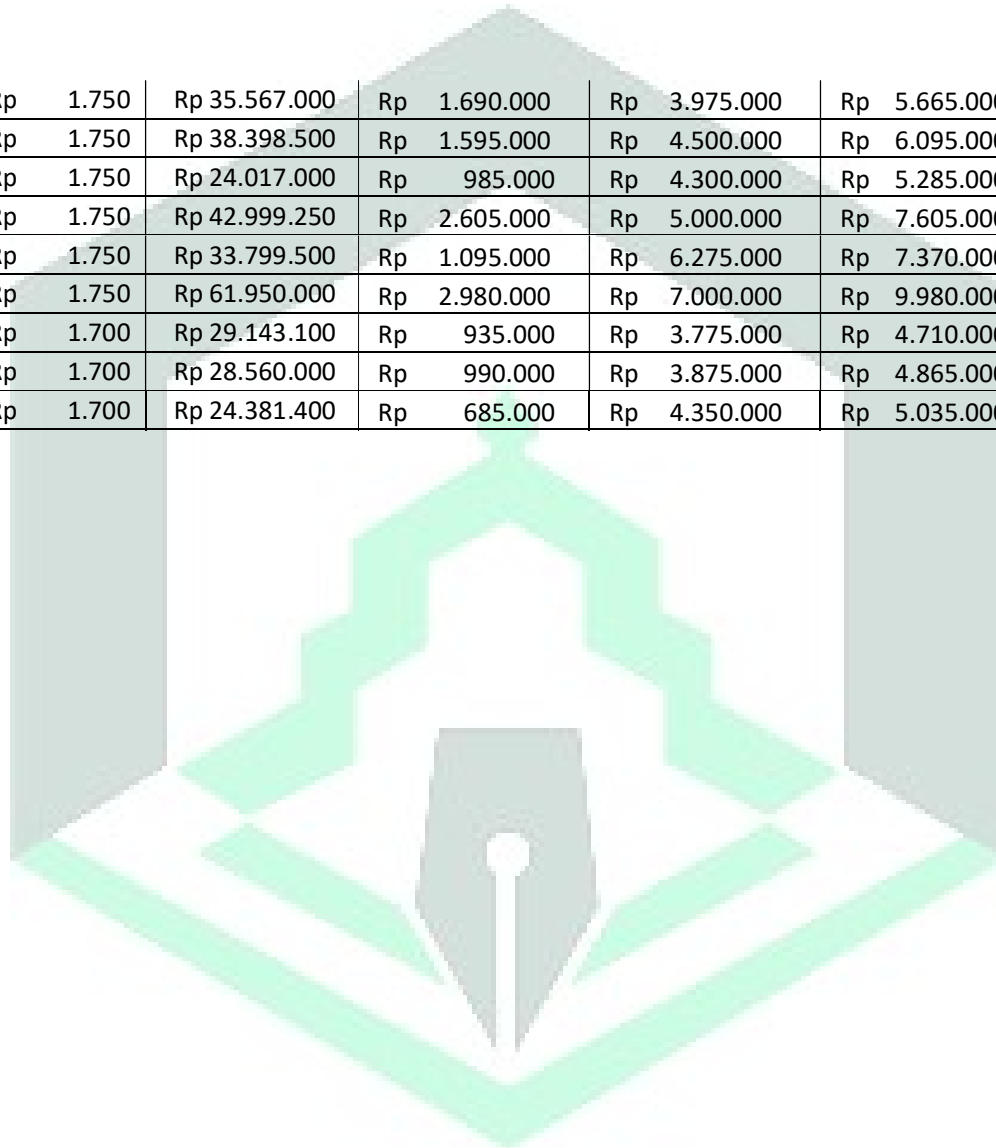


### Lampiran 5 Tingkat Pendapatan Petani

No	Jumlah Pruduksi/Kg (Y)	Harga Y/Kg (Py)	Total Penerimaan (TR)	Biaya Tetap (FC)	Biaya Tidak Tetap(VC)	Total Biaya (TC)	Jumlah Pendapatan
1	35.400 Kg	Rp 1.750	Rp 61.950.000	Rp 3.680.000	Rp 8.500.000	Rp 12.180.000	Rp 49.770.000
2	25.304 Kg	Rp 1.750	Rp 44.282.000	Rp 1.490.000	Rp 4.400.000	Rp 5.890.000	Rp 38.392.000
3	36.400 Kg	Rp 1.750	Rp 63.700.000	Rp 2.990.000	Rp 14.300.000	Rp 17.290.000	Rp 46.410.000
4	30.192 Kg	Rp 1.750	Rp 52.836.000	Rp 2.930.000	Rp 8.100.000	Rp 11.030.000	Rp 41.806.000
5	19.200 Kg	Rp 1.750	Rp 33.600.000	Rp 940.000	Rp 4.800.000	Rp 5.740.000	Rp 27.860.000
6	26.058 Kg	Rp 1.750	Rp 45.601.500	Rp 1.790.000	Rp 8.650.000	Rp 10.440.000	Rp 35.161.500
7	17.142 Kg	Rp 1.750	Rp 29.998.500	Rp 400.000	Rp 3.000.000	Rp 3.400.000	Rp 26.598.500
8	11.722 Kg	Rp 1.750	Rp 20.513.500	Rp 1.490.000	Rp 2.215.000	Rp 3.705.000	Rp 16.808.500
9	6.858 Kg	Rp 1.750	Rp 12.001.500	Rp 710.000	Rp 2.000.000	Rp 2.710.000	Rp 9.291.500
10	21.684 Kg	Rp 1.750	Rp 37.947.000	Rp 790.000	Rp 6.850.000	Rp 7.640.000	Rp 30.307.000
11	32.228 Kg	Rp 1.750	Rp 56.399.000	Rp 2.680.000	Rp 6.100.000	Rp 8.780.000	Rp 47.619.000
12	25.714 Kg	Rp 1.750	Rp 44.999.500	Rp 1.390.000	Rp 5.400.000	Rp 6.790.000	Rp 38.209.500
13	23.570 Kg	Rp 1.750	Rp 41.247.500	Rp 1.330.000	Rp 5.000.000	Rp 6.330.000	Rp 34.917.500
14	23.316 Kg	Rp 1.750	Rp 40.803.000	Rp 1.690.000	Rp 4.350.000	Rp 6.040.000	Rp 34.763.000
15	15.086 Kg	Rp 1.750	Rp 26.400.500	Rp 545.000	Rp 2.225.000	Rp 2.770.000	Rp 23.630.500
16	32.572 Kg	Rp 1.750	Rp 57.001.000	Rp 3.180.000	Rp 7.000.000	Rp 10.180.000	Rp 46.821.000
17	16.458 Kg	Rp 1.750	Rp 28.801.500	Rp 750.000	Rp 4.900.000	Rp 5.650.000	Rp 23.151.500
18	17.143 Kg	Rp 1.750	Rp 30.000.250	Rp 1.100.000	Rp 3.750.000	Rp 4.850.000	Rp 25.150.250
19	24.686 Kg	Rp 1.750	Rp 43.200.500	Rp 1.620.000	Rp 5.750.000	Rp 7.370.000	Rp 35.830.500
20	28.572 Kg	Rp 1.750	Rp 50.001.000	Rp 2.593.000	Rp 5.750.000	Rp 8.343.000	Rp 41.658.000
21	12.343 Kg	Rp 1.750	Rp 21.600.250	Rp 890.000	Rp 4.250.000	Rp 5.140.000	Rp 16.460.250

22	23.316 Kg	Rp 1.750	Rp 40.803.000	Rp 1.090.000	Rp 4.500.000	Rp 5.590.000	Rp 35.213.000
23	31.543 Kg	Rp 1.750	Rp 55.200.250	Rp 2.630.000	Rp 7.100.000	Rp 9.730.000	Rp 45.470.250
24	26.548 Kg	Rp 1.750	Rp 46.459.000	Rp 2.090.000	Rp 6.600.000	Rp 8.690.000	Rp 37.769.000
25	19.200 Kg	Rp 1.750	Rp 33.600.000	Rp 675.000	Rp 4.300.000	Rp 4.975.000	Rp 28.625.000
26	16.458 Kg	Rp 1.750	Rp 28.801.500	Rp 840.000	Rp 3.500.000	Rp 4.340.000	Rp 24.461.500
27	19.886 Kg	Rp 1.750	Rp 34.800.500	Rp 1.580.000	Rp 4.215.000	Rp 5.795.000	Rp 29.005.500
28	17.828 Kg	Rp 1.750	Rp 31.199.000	Rp 895.000	Rp 3.850.000	Rp 4.745.000	Rp 26.454.000
29	19.314 Kg	Rp 1.750	Rp 33.799.500	Rp 1.890.000	Rp 5.000.000	Rp 6.890.000	Rp 26.909.500
30	26.057 Kg	Rp 1.750	Rp 45.599.750	Rp 2.090.000	Rp 5.800.000	Rp 7.890.000	Rp 37.709.750
31	21.942 Kg	Rp 1.750	Rp 38.398.500	Rp 935.000	Rp 4.175.000	Rp 5.110.000	Rp 33.288.500
32	13.724 Kg	Rp 1.750	Rp 24.017.000	Rp 330.000	Rp 2.500.000	Rp 2.830.000	Rp 21.187.000
33	20.324 Kg	Rp 1.750	Rp 35.567.000	Rp 2.590.000	Rp 5.925.000	Rp 8.515.000	Rp 27.052.000
34	17.143 Kg	Rp 1.750	Rp 30.000.250	Rp 1.090.000	Rp 5.675.000	Rp 6.765.000	Rp 23.235.250
35	35.658 Kg	Rp 1.750	Rp 62.401.500	Rp 3.160.000	Rp 10.350.000	Rp 13.510.000	Rp 48.891.500
36	14.342 Kg	Rp 1.750	Rp 25.098.500	Rp 1.080.000	Rp 3.775.000	Rp 4.855.000	Rp 20.243.500
37	8.228 Kg	Rp 1.750	Rp 14.399.000	Rp 645.000	Rp 1.900.000	Rp 2.545.000	Rp 11.854.000
38	26.057 Kg	Rp 1.750	Rp 45.599.750	Rp 2.620.000	Rp 9.000.000	Rp 11.620.000	Rp 33.979.750
39	24.571 Kg	Rp 1.750	Rp 42.999.250	Rp 1.895.000	Rp 5.100.000	Rp 6.995.000	Rp 36.004.250
40	25.371 Kg	Rp 1.750	Rp 44.399.250	Rp 2.090.000	Rp 5.200.000	Rp 7.290.000	Rp 37.109.250
41	17.828 Kg	Rp 1.750	Rp 31.199.000	Rp 980.000	Rp 3.750.000	Rp 4.730.000	Rp 26.469.000
42	12.342 Kg	Rp 1.750	Rp 21.598.500	Rp 645.000	Rp 1.700.000	Rp 2.345.000	Rp 19.253.500
43	20.572 Kg	Rp 1.750	Rp 36.001.000	Rp 1.400.000	Rp 6.200.000	Rp 7.600.000	Rp 28.401.000
44	24.000 Kg	Rp 1.750	Rp 42.000.000	Rp 1.595.000	Rp 4.175.000	Rp 5.770.000	Rp 36.230.000
45	25.372 Kg	Rp 1.750	Rp 44.401.000	Rp 2.610.000	Rp 10.450.000	Rp 13.060.000	Rp 31.341.000
46	22.629 Kg	Rp 1.750	Rp 39.600.750	Rp 1.385.000	Rp 14.925.000	Rp 16.310.000	Rp 23.290.750

47	20.324 Kg	Rp 1.750	Rp 35.567.000	Rp 1.690.000	Rp 3.975.000	Rp 5.665.000	Rp 29.902.000
48	21.942 Kg	Rp 1.750	Rp 38.398.500	Rp 1.595.000	Rp 4.500.000	Rp 6.095.000	Rp 32.303.500
49	13.724 Kg	Rp 1.750	Rp 24.017.000	Rp 985.000	Rp 4.300.000	Rp 5.285.000	Rp 18.732.000
50	24.571 Kg	Rp 1.750	Rp 42.999.250	Rp 2.605.000	Rp 5.000.000	Rp 7.605.000	Rp 35.394.250
51	19.314 Kg	Rp 1.750	Rp 33.799.500	Rp 1.095.000	Rp 6.275.000	Rp 7.370.000	Rp 26.429.500
52	35.400 Kg	Rp 1.750	Rp 61.950.000	Rp 2.980.000	Rp 7.000.000	Rp 9.980.000	Rp 51.970.000
53	17.143 Kg	Rp 1.700	Rp 29.143.100	Rp 935.000	Rp 3.775.000	Rp 4.710.000	Rp 24.433.100
54	16.800 Kg	Rp 1.700	Rp 28.560.000	Rp 990.000	Rp 3.875.000	Rp 4.865.000	Rp 23.695.000
55	14.342 Kg	Rp 1.700	Rp 24.381.400	Rp 685.000	Rp 4.350.000	Rp 5.035.000	Rp 19.346.400



### Lampiran 6: Data Responden

No	Kelangkaan Pupuk Subsidi (X)									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	2	2	1	2	3	1	2	3	3	19
2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	22
3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	21
4	1	1	3	3	1	2	3	2	3	19
5	2	2	2	3	2	2	3	3	3	22
6	3	2	1	3	3	2	2	3	3	22
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
8	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
9	1	3	2	3	2	2	3	2	3	21
10	2	2	3	3	2	2	2	3	3	22
11	3	2	2	3	3	2	2	3	3	23
12	2	2	2	3	2	2	3	2	3	21
13	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17
14	2	2	2	3	2	2	2	2	3	20
15	2	3	2	3	2	2	3	3	3	23
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
18	2	3	2	3	2	3	3	3	3	24
19	3	3	2	3	3	3	2	3	3	25
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
21	1	3	2	3	3	3	3	3	3	24
22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
23	2	2	3	3	2	2	2	3	3	22
24	2	3	3	3	2	3	3	2	3	24
25	3	3	3	3	3	1	3	3	3	25
26	2	2	3	3	2	3	3	3	3	24
27	3	3	3	3	2	1	3	2	3	23
28	2	2	2	2	2	2	2	3	3	20
29	2	2	2	2	2	2	3	3	3	21
30	1	3	2	3	2	3	2	3	3	22
31	2	2	2	3	2	2	3	2	3	21
32	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
33	3	2	3	2	2	1	2	2	3	20
34	2	3	3	2	3	1	2	3	3	22
35	1	2	2	3	2	1	2	2	3	18



36	2	2	2	3	2	1	2	2	3	19
37	3	3	2	3	3	1	3	2	3	23
38	3	3	2	2	3	2	3	3	3	24
39	2	2	2	2	3	1	2	3	3	20
40	2	2	2	3	3	2	3	3	3	23
41	1	2	2	2	2	1	2	2	3	17
42	2	2	3	2	2	2	3	3	3	22
43	1	3	3	2	2	2	3	2	3	21
44	2	3	2	2	2	2	3	3	3	22
45	2	2	3	3	3	2	2	3	3	23
46	2	3	2	3	3	1	3	3	3	23
47	3	2	3	3	3	2	2	3	3	24
48	2	3	2	2	3	1	2	2	3	20
49	2	2	3	3	3	1	2	2	3	21
50	2	3	2	2	2	1	3	2	3	20
51	1	3	3	3	3	1	2	3	3	22
52	2	3	2	2	2	2	3	2	3	21
53	2	2	3	2	3	1	2	3	3	21
54	2	2	2	3	2	2	3	3	3	22
55	2	3	2	3	3	1	2	3	3	22

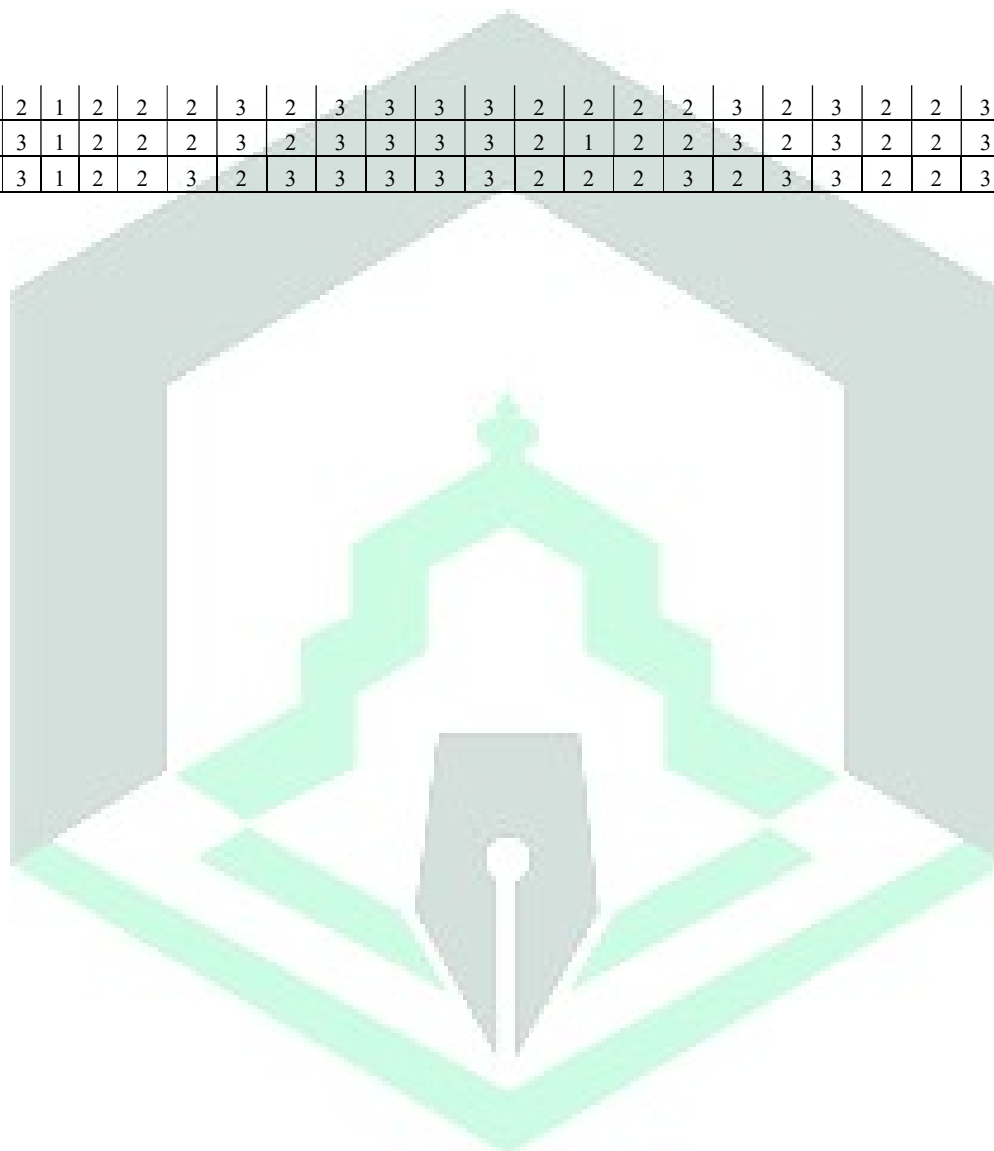
No	Pendapatan (Z)					Total
	1	2	3	4	5	
1	3	3	3	1	1	11
2	3	3	3	1	1	11
3	3	3	3	1	1	11
4	3	3	3	1	1	11
5	3	3	3	2	1	12
6	3	3	3	1	1	11
7	2	3	3	2	1	11
8	2	2	3	1	2	10
9	2	2	3	2	2	11
10	3	3	3	2	1	12
11	3	3	3	1	1	11
12	3	3	3	1	1	11
13	3	3	3	1	1	11
14	3	3	3	1	1	11
15	2	3	3	2	2	12
16	3	3	3	1	1	11

17	2	3	3	2	1	11
18	3	3	3	1	1	11
19	3	3	3	1	1	11
20	3	3	3	1	1	11
21	2	2	3	2	1	10
22	3	3	3	1	1	11
23	3	3	3	1	1	11
24	3	3	3	1	1	11
25	3	3	3	2	1	12
26	2	3	3	2	1	11
27	3	3	3	1	1	11
28	3	3	3	2	1	12
29	3	3	3	1	1	11
30	3	3	3	1	1	11
31	3	3	3	2	1	12
32	2	2	3	2	2	11
33	3	3	3	1	1	11
34	3	3	3	1	1	11
35	3	3	3	1	1	11
36	2	2	3	1	1	9
37	2	2	3	2	2	11
38	3	3	3	1	1	11
39	3	3	3	1	1	11
40	3	3	3	1	1	11
41	3	3	3	2	1	12
42	2	2	3	2	2	11
43	3	3	3	1	1	11
44	3	3	3	1	1	11
45	3	3	3	1	1	11
46	3	3	3	1	1	11
47	3	3	3	1	1	11
48	3	3	3	1	1	11
49	2	2	3	2	1	10
50	3	3	3	1	1	11
51	3	3	3	1	1	11
52	3	3	3	1	1	11
53	2	3	2	2	1	10
54	2	3	2	2	1	10
55	2	2	2	2	1	9

No	Kesejahteraan (Y)																																			Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	89
2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	90	
3	1	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	91	
4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	96	
5	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	86	
6	3	3	3	1	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	88	
7	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	77	
8	3	3	3	1	1	2	1	2	1	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	77	
9	2	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	83	
10	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	94	
11	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	93	
12	3	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	91	
13	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	97	
14	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	92	
15	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	91	
16	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	92	
17	3	1	1	3	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	81	
18	2	1	3	3	1	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	82	
19	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	90	
20	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	88	
21	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	87	
22	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	86	
23	3	1	1	3	1	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	84	
24	3	1	1	3	1	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	84	
25	3	3	3	1	1	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	84	

26	3	1	1	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	85			
27	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	80			
28	3	1	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	84		
29	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	78		
30	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	82		
31	2	1	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	85		
32	3	1	3	1	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	75		
33	3	3	3	1	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	92		
34	3	3	3	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	84		
35	2	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	86	
36	3	3	3	1	1	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	83		
37	2	3	2	1	1	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	86	
38	3	3	2	1	1	1	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	83	
39	3	3	3	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	87		
40	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	84		
41	2	3	2	1	1	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	85	
42	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	82	
43	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	85	
44	2	3	2	1	1	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	79		
45	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	90	
46	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	86
47	3	3	3	1	1	3	3	1	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	84	
48	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
49	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	86		
50	2	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	86
51	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	90	
52	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	92

53	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	78
54	3	3	3	1	1	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	81
55	3	3	3	1	1	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	84



## Lampiran 7: Hasil Output SPSS Versi 24 Uji Penelitian

### Uji Hipotesis model I

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 <sup>a</sup>	.118	.101	4.703

a. Predictors: (Constant), Kelangkaan Pupuk Subsidi

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.334	1	156.334	7.067	.010 <sup>b</sup>
	Residual	1.172.502	53	22.123		
	Total	1.328.836	54			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Kelangkaan Pupuk Subsidi

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.116	6.116		16.697	.000
	Kelangkaan Pupuk Subsidi	.729	.174	.243	2.658	.010

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

### Uji Hipotesis Model II

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 <sup>a</sup>	.258	.022	.601

a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan, Kelangkaan Pupuk Subsidi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.158	2	.579	1.604	.211 <sup>b</sup>
	Residual	18.770	52	.361		
	Total	19.927	54			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Kesejahteraan, Kelangkaan Pupuk Subsidi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.891	1.955		4.037	.000
	Kelangkaan Pupuk Subsidi	.017	.037	.566	.463	.046
	Kesejahteraan	.031	.018	.456	1.784	.030

a. Dependent Variable: Pendapatan



**Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian**







### Lampiran 9: Riwayat Hidup



**Resky**, Lahir Lahir di Karawak pada tanggal 16 Januari 2000, merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Ayah bernama Sijja dan Ibu bernama Mutia. Beralamat tempat tinggal di Dusun Karawak Desa Lantang Tallang, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SDN 103 Karawak pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun yang sama pada tingkat menengah pertama di SMPN 5 Masamba dan Lulus pada tahun 2015. Selanjutnya menempuh pendidikan menengah atas di sekolah SMAN 1 Masamba dan dinyatakan Lulus pada Tahun 2018. Kemudian, pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) pada Prodi Ekonomi Syariah.

Contact person penulis: [resky0198\\_mhs18@iainpalopo.ac.id](mailto:resky0198_mhs18@iainpalopo.ac.id)